

SKRIPSI

**DETERMINAN KONTRIBUSI PENDAPATAN
PEREMPUAN DALAM KELUARGA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang Wanita Di Desa Kuta Blang Kecamatan
Samadua Kabupaten Aceh Selatan)**



Disusun Oleh:

**AYU AFRIDA
NIM. 180602032**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Ayu Afrida
NIM : 180602032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Ayu Afrida

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam
Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Pedagang Wanita Di Desa Kuta Blang Kecamatan
Samadua Kabupaten Aceh Selatan)**

Disusun Oleh:

Ayu Afrida
NIM. 180602032

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Khairul Amri, S.E, M.Si
NIDN. 0106077507


Azimah Dianah, SE., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Ayu Afrida
NIM. 180602032

Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Wanita Di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Juli 2022 M
19 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

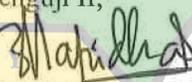
Sekretaris,


Azimah Dianah, S.E., M.Si.Ak
NIDN. 2026028803

Penguji I,


Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP. 197204282005011003

Penguji II,


Hafidhah, S.E., M.Si.Ak., CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Afrida
NIM : 180602032
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : ayuafrida07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Wanita di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Juli 2022

Mengetahui,

Penulis


Ayu Afrida

NIM: 180602032

Pembimbing I


Khairul Amri, S.E., M.Si

NIDN. 0106077507

Pembimbing II.


Azrotah Dianah, S.E., M.Si, Ak

NIP.2026028803

MOTTO

Kamu boleh menangis dan berteriak sekeras mungkin,
tetapi tidak untuk menyerah

(Jk)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah ayat 5-6)

Dunia memang tak selamanya memberikan kebahagiaan, namun
jangan jadikan alasan untuk berhenti berjuang.

(Suga)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERSEMBAHAN

*Berkisar ketika saya merantau jauh
Mulut tak bisa terucap, senyum tak dapat lagi terpancar
Namun, itulah kisah terindah penyemangat hidup
Dan disitu juga saya menemukan kenangan-kenangan yang
Takkan terlupakan sampai tua nanti
Kupersembahkan karya ini untuk orang yang sangat kukasihi dan
sayangi*

AYAH DAN IBU TERCINTA

*Terimakasih banyak kepada orangtua saya bapak Umar Dani dan Ibu
Elvida yang telah memberikan kasih sayang dan semuanya kepada saya,
yang menjadi penyemangat suka maupun duka sehingga tugas akhir ini
bisa diselesaikan dengan lancar*

ABANG-ABANG, KAKAK-KAKAK DAN ADIKKU TERSAYANG

*Hal terindah di saat kita duduk berkumpul dengan penuh canda tawa,
dan motivasi kehidupan sehingga menjadi penyemangat bagi saya untuk
menyelesaikan tugas akhir ini.*

*Dan terakhir kupersembahkan karya ini untuk yang selalu bertanya
Kapan skripsimu selesai? Kapan wisuda?*

*Lulus tepat waktu atau terlambat lulus itu bukanlah sebuah kejahatan,
Tidak apa dengan dua hal tersebut, asal diri ini tidak akan pernah
berhenti berjuang untuk terus mewujudkan semua impian .*

Semangat para pejuang sarjana

Selamat sukses untuk kita semua..

*Salam hangat *Ayu Afrida*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Wanita di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)”**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE.,Ak.,M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Hafizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, SE., M.Si.,Ak selaku pembimbing II yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag.,M.A selaku penguji I dan Hafidhah, S.E., M.Si. Ak. CA selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan agar skripsi ini sempurna.
6. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh staf dan dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepada peneliti.
7. Pihak desa Kutablang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada para pedagang perempuan.
8. Teristimewa ucapan terimakasih yang tiada habis-habisnya kepada Ibunda tercinta dan Ayahnda tersayang yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan anaknya.

9. Kepada abang-abangku Mulyadi, Herwandi dan Desra, kakak-kakakku Raudhalia dan Uswatul Naila dan adikku Salsabila yang telah memberikan kasih sayang, membantu dan selalu menyemangati serta memberikan motivasi kepada penulis. Dan seluruh keluarga besarku yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabatku Masdha Huri, Cut Delvi Nisma Usdita, Husnul Khatimah dan Maulida yang telah memberikan pemikiran dan semangat dalam menulis skripsi ini. Dan teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2018 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan dikampus. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Banda Aceh, 23 Juli 2022

Penulis,

Ayu Afrida

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor : 158 Tahun 1987 – Nomor : 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W

12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qāla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Munawwarah/

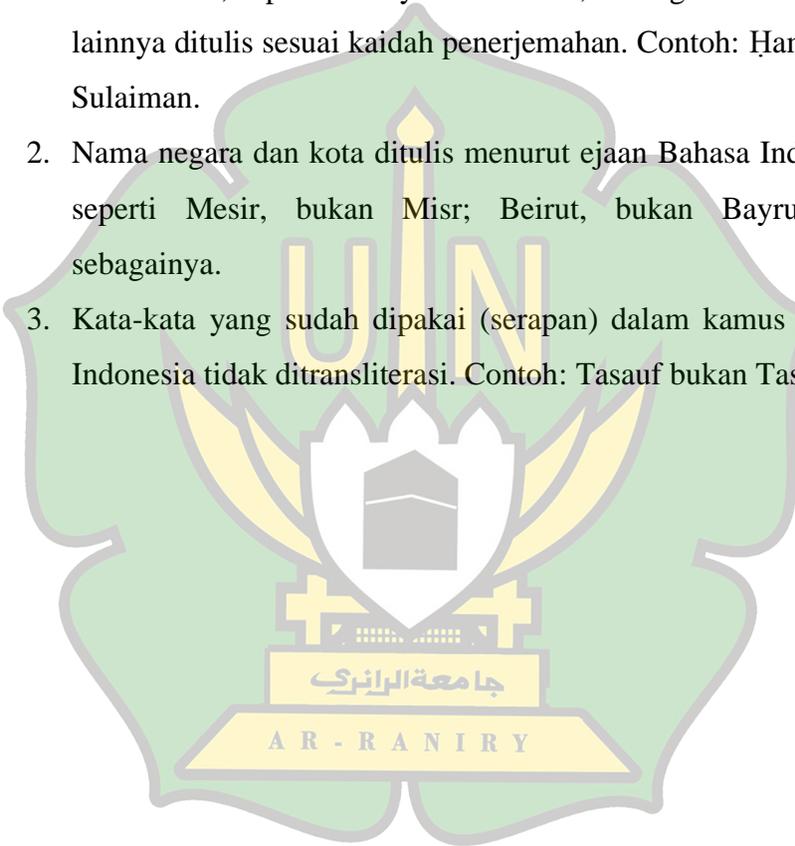
al-Madīnatul Munawwara

Talḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Ayu Afrida
NIM : 180602032
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan
Dalam Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi
Islam (Studi pada Pedagang Wanita di Desa
Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten
Aceh Selatan
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M.Si
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak

Perkembangan zaman dalam kehidupan ini menjadikan kebutuhan dalam keluarga sehingga mendorong perempuan untuk ikut kerja. Perempuan di Desa Kuta Blang bekerja sebagai pedagang untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga adalah untuk dapat menambah pendapatan dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Peran perempuan secara umum dalam keluarga jelas bahwa kedudukan dan peran perempuan adalah penanggungjawab urusan rumah tangga. Meskipun demikian hal ini diperbolehkan didalam ekonomi Islam karena tindakan pedagang tidak bertentangan dengan syarat-syarat perempuan bekerja menurut syari'at Islam.

Kata Kunci: *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat, Kontribusi Perempuan Pedagang, Perspektif Ekonomi Islam*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pendapatan Keluarga	11
2.1.1 Pengertian Pendapatan Keluarga.....	11
2.1.2 Pendapatan dalam Ekonomi Islam	12
2.1.3 Indikator Pendapatan	14
2.2 Peran Perempuan.....	17
2.2.1 peranan Perempuan dalam Keluarga	17
2.2.2 Kontribusi dan Motivasi Perempuan Bekerja	19
2.2.3 Perempuan Bekerja dalam Islam	21
2.3 Partisipasi Kerja Perempuan.....	24
2.3.1 Pengertian Partisipasi	24
2.3.2 Indikator Partisipasi.....	25
2.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi	29
2.4 Kesejahteraan	31

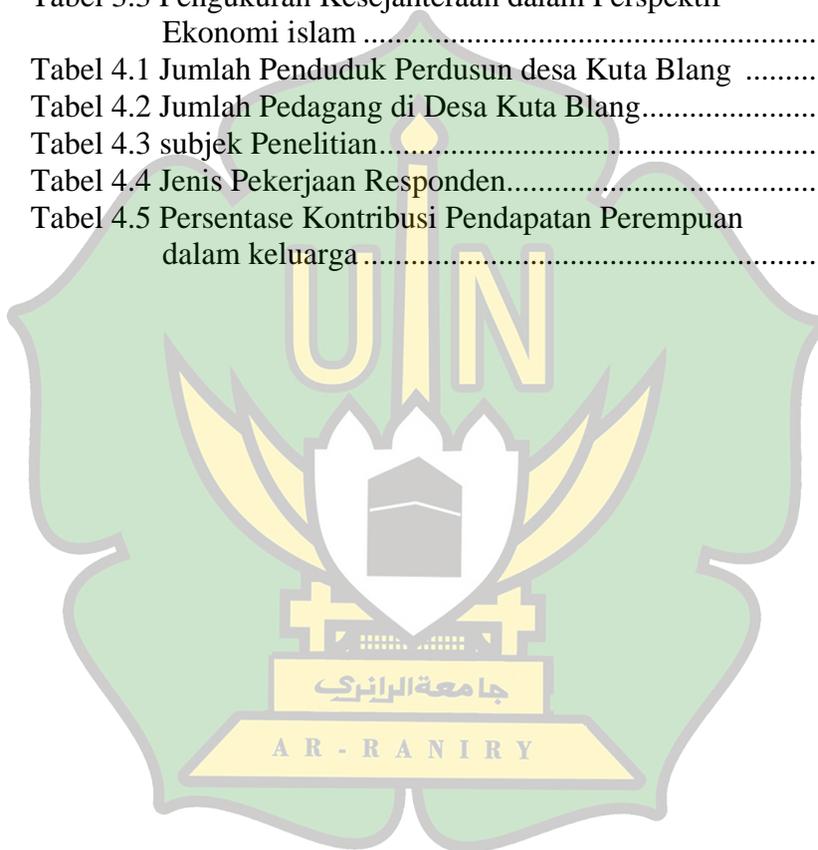
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan	31
2.4.2 Kesejahteraan dalam Perspektif Islam.....	33
2.4.3 Indikator Kesejahteraan dalam Isalm	34
2.5 Penelitian Terdahulu.....	44
2.6 Kerangka Berfikir.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
3.1 jenis dan Lokasi Penelitian.....	58
3.1.1 Jenis Penelitian	58
3.1.2 Lokasi Penelitian	59
3.2 Jenis dan Sumber Data	59
3.2.1 Data Primer.....	59
3.2.2 Data Sekunder	60
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	60
3.3.1 Subjek Penelitian.....	60
3.3.2 Objek Penelitian	61
3.4 Informan Penelitian	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.5.1 Wawancara	62
3.5.2 Dokumnetasi.....	64
3.5.3 Observasi	64
3.6 Instrumen Penelitian.....	65
3.7 Metode Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
4.1.1 Letak Geografis.....	71
4.1.2 Batas Wilayah.....	72
4.1.3 Sistem Pemerintahan	72
4.2 Hasil Penelitian.....	73
4.2.1 Subjek Penelitian.....	73
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	74
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	76
4.3 Pembahasan.....	77
4.3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Perempuan Berprofesi sebagai Pedagang.....	77
4.3.2 Kontribusi Perempuan Pedagang terhadap Pendapatan Keluarga.....	84
4.3.3 Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi Perempuan dalam Keluarga.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	105
5.1 Kesimpulan.....	105
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang di Desa Kuta blang	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	48
Tabel 3.1 Data Informan.....	62
Tabel 3.2 Pengukuran Pendapatan.....	65
Tabel 3.3 Pengukuran Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi islam	66
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Perdesun desa Kuta Blang	70
Tabel 4.2 Jumlah Pedagang di Desa Kuta Blang.....	71
Tabel 4.3 subjek Penelitian.....	73
Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan Responden.....	76
Tabel 4.5 Persentase Kontribusi Pendapatan Perempuan dalam keluarga.....	91



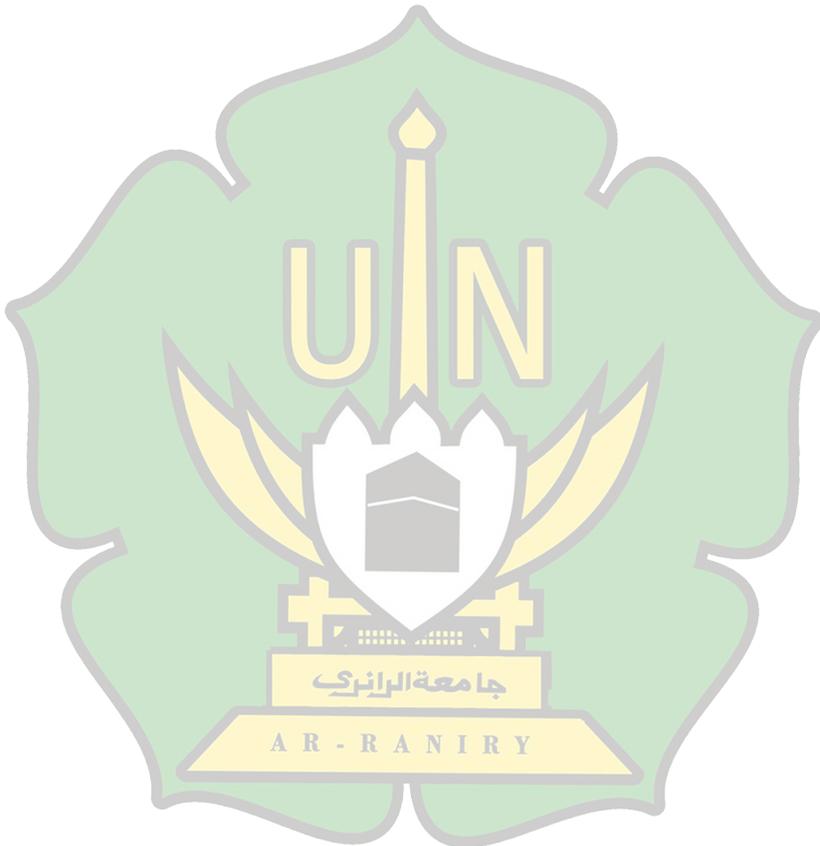
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berfikir.....	56
Gambar 4.1	Peta Desa Kuta Blang.....	71
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kuta blang.....	73
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	74
Gambar 4.4	Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	112
Lampiran 2 Dokumentasi	114
Lampiran 3 Biodata	117



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketenagakerjaan dan kemiskinan adalah isu yang selalu menarik perhatian. Meningkatnya pengangguran dan kemiskinan membuat kita semua harus memikirkan jawaban yang tepat untuk meningkatkan tingkatan yang sama dari tempat tinggal. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan, namun masalah kemiskinan tidak dapat diselesaikan. Dalam lingkaran kerabat sendiri dalam masyarakat gaya hidup sebagai suami dan pasangan, perempuan dan laki-laki harus bekerja secara kolektif dalam menghadapi gaya hidup rumah tangga. Dalam meningkatkan sistem ekonomi keluarga, semua anggota keluarga saling membantu dan juga melengkapi dengan tujuan agar berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarganya. Di Indonesia, perkembangan keuangan saat ini semakin pesat yang membuat keinginan keluarga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi keinginan gaya hidup keluarga yang semakin berkembang menuntut setiap orang untuk ekstra enerjik dalam bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan tambahan atau mendapatkan hasil yang lebih tinggi. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa para wanita juga ikut serta dalam meningkatkan sistem ekonomi keluarga sendiri (Sala, 2015).

Wanita sangat bermanfaat dalam menumbuhkan keuntungan lingkaran kerabat sendiri yang meliputi membantu

memenuhi keinginan gaya hidup sehari-hari, meningkatkan keuntungan, dan menabung untuk keinginan dimasa mendatang (Tuwu, 2018). Orang-orang perempuan juga memiliki posisi penting dalam meningkatkan pendapatan lingkaran kerabat sendiri. Pendapatan mereka dari pekerjaan digunakan untuk berbelanja barang kebutuhan sehari-hari. Pendapatan ini bisa dicampur dengan pendapatan suami mereka. Perempuan yang bekerja di dalam area bursa berharap dari modal kecil ini bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Pendapatan dari keuntungan ini dapat digunakan untuk keinginan lingkaran kerabat sendiri. Namun di sebagian besar masyarakat kita, posisi wanita dalam kontribusi ekonomi kadang-kadang diremehkan dan dianggap paling efektif sebagai aspek pendapatan dan sebagai suplemen. Sementara itu, kita melihat betapa besar kontribusi ibu-ibu bekerja terhadap sistem ekonomi keluarga. Perempuan boleh masuk dalam berbagai bidang, di dalam atau diluar rumah, baik secara mandiri maupun dengan orang yang berbeda, dengan otoritas dan institusi pribadi, selama pekerjaan itu dilakukan dalam lingkungan kehormatan, kesopanan, dan selama mereka bisa melestarikan agama mereka dan juga dapat menjauhkan diri dari akibat buruk pekerjaan terhadap diri dan lingkungannya. Alasan wanita boleh bekerja adalah karena keluarga banyak menagih untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membantu suami menjalankan kemampuan keluarga sendiri dimana pendapatan suami tidak cukup, dan jika suami sakit atau meninggal, itu wajar. jauh pasangan yang menggantikan posisi

suami untuk mencari nafkah bagi dirinya sendiri atau bagi anak-anaknya kelak (Farida, 2011).

Kusmayadi (2017) menjelaskan bahwa dalam sebuah keluarga, perempuan adalah pengelola yang benar dalam mengatur keuangan keluarga. Hal ini terkait dengan skenario sosial-ekonomi yang berisiko dengan pendapatan suami yang cukup sedikit pada akhir bulan atau paling sering hingga pertengahan bulan, dan wanita (pasangan) menjadi pihak yang paling terpengaruh. Namun, terkadang kendala wanita dalam pendidikan dan keterampilan membuat wanita perlu bekerja dalam semua gaya pekerjaan, dan banyak pekerjaan wanita di area kasual yang mencakup jual beli.

Perdagangan merupakan salah satu pekerjaan yang banyak diperankan oleh kaum perempuan, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang mudah dimasuki yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan berdagang merupakan kegiatan yang memerlukan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Di Aceh pun banyak perempuan yang bekerja pada sektor perdagangan salah satunya di Desa Kuta Blang kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, di desa tersebut ada berbagai macam pedagang, ada pedagang yang berdagang sayur-sayuran, kios kelontong, industri rumahan, warung, dan lain sebagainya. Pedagang yang berjualan tersebut tidak perlu untuk membayar sewa karena mereka berjualan di rumah pribadi.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang di Desa Kutablang

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	60
	Jumlah	72

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat di Desa tersebut lebih banyak pedagang perempuan daripada laki-laki. Di desa Kutablang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan ada 60 pekerja perempuan sebagai pedagang tidak termasuk pegawai/PNS. Dimana jenis-jenis perdagangannya yaitu pedagang sembako, industri rumahan (keripik, kerupuk, kacang, es batu), pedagang sayuran keliling, kios-kios, warung-warung nasi dan mie, penjual beulangong yang diproduksi sendiri dari tanah liat, dan lain sebagainya. Di desa Kutablang kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan banyak perempuan yang berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan berbagai jenis pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga sendiri, dalam upaya memenuhi keinginan kehidupan sehari-hari. Padahal bukan tidak mungkin upah atau gaji yang mereka peroleh sama atau bahkan lebih besar dari yang diperoleh melalui cara suami mereka, namun nilai tersebut berpengaruh pada pekerjaan wanita, tingkat

pendidikan dan tanggungan terhadap pendapatan keluarga. Untuk mendukung keterangan tersebut, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pedagang. Berdasarkan hasil ulasan wawancara, pendapatan para pedagang perempuan cenderung sangat berkontribusi dalam keluarganya. Hal yang menjadi alasan para wanita untuk berjualan adalah karena penghasilan yang diperoleh dari cara suami mereka tidak cukup untuk kebutuhan keuangan keluarga sendiri. Oleh karena itu, wanita berinisiatif untuk berjualan dengan seizin suami.

Saat ini banyak ditemukan perempuan bekerja, pada kenyataannya terutama untuk ibu rumah tangga atau pasangan di dalam keluarga yang mengurus urusan keluarga. Fungsi seorang ibu rumah tangga adalah menjadi seorang ibu yang senantiasa memberikan contoh yang luar biasa bagi anak-anaknya, dan akan menjadi pasangan yang setia bagi suaminya. Namun, jika keadaan keuangan lingkaran kerabat sendiri tidak cukup untuk memenuhi semua keinginan keluarga, maka fungsi pasangan akan meningkat melalui cara-cara bekerja sama dalam meningkatkan pendapatan lingkaran kerabatnya sendiri. Semakin baik aktivitas masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga, semakin besar pula wanita akan bekerja, namun kini Islam tidak lagi melarang wanita bekerja. Wanita harus berperilaku baik, berpakaian, berbicara, dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Ini adalah ketentuan Allah bagi kaum wanita yang jika dapat dilaksanakan dengan baik, maka

masyarakat Islam dapat terwujud dengan sempurna (Suartha, 2015).

Penelitian ini merupakan ekstensi dari penelitian terdahulu yaitu salah satunya dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian terdahulu tersebut tidak mengkaji dalam perspektif ekonomi Islam yang hanya fokus pada kesetaraan gender dan dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana dan seberapa besar kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam kajian perspektif ekonomi Islam. Jadi mengapa penelitian tersebut diteliti kembali karena dalam penelitian tersebut tidak memiliki dalam segi perspektif ekonomi Islam, jadi peneliti akan meneliti bagaimana dalam sudut pandangan ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan. Dengan penelitian tersebut mengidentifikasi kontribusi perempuan berpengaruh pada pemilihan perempuan untuk bekerja sebagai pekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Perempuan yang bekerja diluar rumah memiliki efek yang baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga mereka sendiri, untuk mendapatkan penghasilan, membantu memenuhi keinginan keberadaan lingkaran kerabat sendiri termasuk makanan, pakaian, perumahan, dan berbagai keinginan tersier. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga Menurut**

Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pedagang Wanita di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat keputusan perempuan bekerja sebagai pedagang di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarganya ?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat keputusan perempuan bekerja sebagai pedagang di Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Kontribusi perempuan pedagang terhadap pendapatan keluarganya.

3. Pandangan Ekonomi Islam terhadap kontribusi perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang determinan kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga menurut ekonomi Islam di Desa Kutablang kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan terhadap kontribusi perempuan.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademisi)

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai determinan kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga menurut perspektif ekonomi Islam dan sekaligus sebagai sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang sebenarnya
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang

determinan kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga menurut perspektif ekonomi Islam.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti penelitian ini, dibawah ini tertera beberapa bagian bahasa penelitian yang telah disusun kedalam beberapa bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Di bab ini menjelaskan tentang mengenai teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian ini, serta penelitian terkait, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

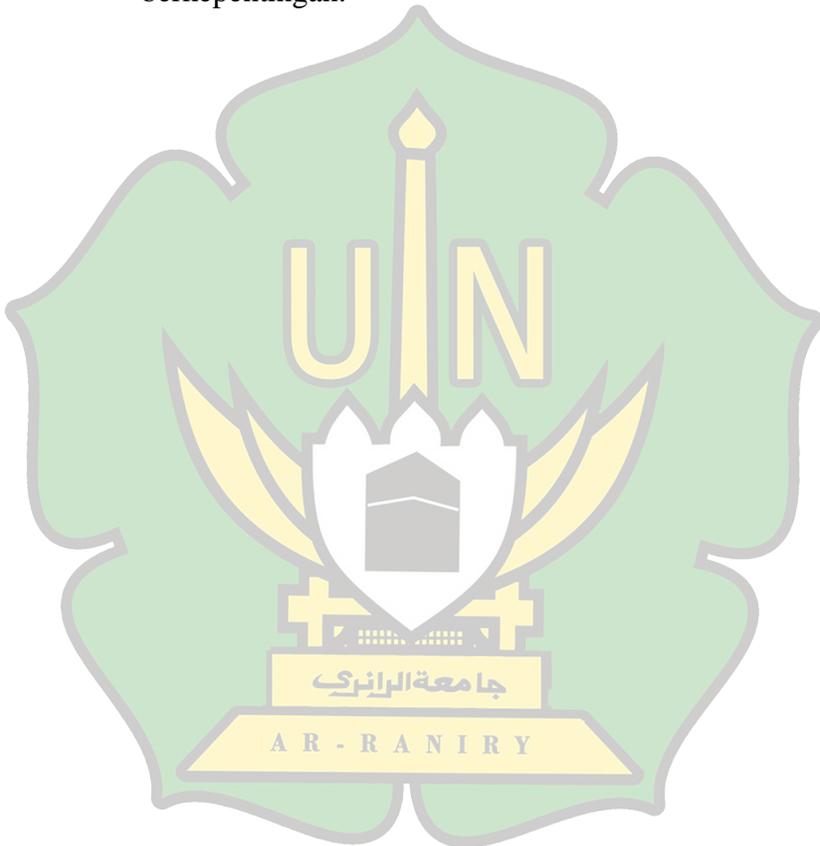
Dalam bab ini meliputi tentang variable penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan dan hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan Keluarga

2.1.1 Pengertian Pendapatan Keluarga

Dalam ilmu Ekonomi pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima dari aktivitas perusahaan komersial ditambah pendapatan keluarga dari luar perusahaan komersial. Kontribusi pendapatan dari satu bentuk aktivitas terhadap pendapatan/pendapatan keluarga secara umum bertumpu pada produktifitas unsur-unsur manufaktur yang digunakan untuk bentuk aktivitas yang bersangkutan (Fatimah, dkk. 2015).

Menurut Suartha (2015:9) Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk sesuatu hal yang merupakan balas jasa atas kontribusi seseorang dalam proses produksi. Pendapatan keluarga dapat diperoleh dalam bentuk uang atau barang, termasuk tunjangan beras, produk dari kebun atau perkarangan mereka sendiri, dan pusat-pusat yang mencakup perumahan yang dapat diandalkan atau perawatan klinis yang longgar. Pendapatan keluarga adalah penghasilan nyata seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi keinginan bersama dan pribadi dalam keluarga.

Azizah (2017) menjelaskan bahwa Pendapatan keluarga dapat digunakan untuk 2 tujuan, terutama untuk pengeluaran

konsumsi (belanja barang atau jasa), dan untuk tabungan (dalam lembaga ekonomi). Jadi yang dimaksud melalui sarana Pendapatan keluarga dalam hal ini adalah penghasilan penuh atau penghasilan aktual semua anggota keluarga, masing-masing dari penghasilan formal, kasual dan subsistem yang digunakan untuk memenuhi keinginan bersama dan pribadi dalam diri sendiri. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang baik berupa uang maupun barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, artinya pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Pendapatan termasuk gaji, upah, sewa, dividen, keuntungan, dan merupakan aliran yang diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, atau jangka waktu yang diperpanjang.

2.1.2 Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Menurut Astuti (2013) Pendapatan merupakan hasil perolehan atau pencaharian dari usaha dan bekerja, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang baik berupa uang maupun barang yang dihasilkan dari hasil kerja dan usaha.

Allah SWT telah melimpahkan rezeki kepada manusia di bumi dan di dalam langit. Untuk mendapatkan rezeki tersebut tentunya orang harus berusaha. Salah satu bentuk usaha komersial dalam memperoleh rezeki halal adalah bekerja. Dengan bekerja, orang mendapat pujian dalam bentuk keuntungan atau pendapatan. Pendapatan ini dapat digunakan untuk memenuhi semua keinginan

atau kebutuhan gaya hidup. Bekerja dapat diartikan dalam bentuk, khususnya beroperasi sebagai wirausaha atau bekerja sebagai pekerja/buruh di suatu perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, orang harus melakukannya dengan sebaik-baiknya, dengan ikhlas, dan jujur, agar rezeki yang didapat menjadi berkah. Sehingga kehidupannya aman dan tentram. Dalam menjalani kehidupannya, tentunya manusia sudah seharusnya memiliki kesadaran terbaik untuk mencari rezeki atau pendapatan hingga faktor lupa akan ibadahnya sehingga jauh dari Allah SWT, karena sesungguhnya yang memberikan rezeki dan pendapatan kepada manusia hanyalah Allah SWT. (Sardar, 2016).

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29 tersirat tentang pendapatan, khususnya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْتُمْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ()

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu . dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs An-Nisa Ayat 29)*

Adapun yang dimaksud dengan larangan penggunaan harta orang lain dengan cara yang palsu, adalah segala sesuatu yang tidak

selalu diperbolehkan dengan bantuan hukum syariah termasuk pencurian, pengkhianatan, perampasan atau segala macam kontrak yang termasuk riba. Kecuali untuk perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau pada saat yang sama secara sukarela (Tafsir An-Nasafi).

Dan ayat ini juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dari ayat tersebut adalah bahwa jangan mengambil harta orang lain dengan menggunakan pendekatan yang haram dalam berbelanja dan berpromosi, juga tidak dengan menggunakan riba, judi, penipuan atau penjarahan. Namun jauh diperbolehkan mengambil harta selain dari diri sendiri melalui alternatif ini lahir dari kesabaran dan keikhlasan hati di antara acara-acara atau sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Tijarah adalah perusahaan komersial yang menghasilkan pendapatan melalui belanja dan berdagang. Taradhi (saling rela) adalah penyelesaian yang terlihat di antara 2 pihak transaksi, belanja dan berdagang tanpa ada detail penipuan (Taufiq, 2018).

2.1.3 Indikator Pendapatan

Rumah tangga miskin mendorong perempuan untuk bekerja untuk meningkatkan keuntungan lingkaran kerabat sendiri yang sistem ekonominya tidak mencukupi, konsekuensi dari pendapatan perempuan sangat berdampak pada keuntungan lingkaran kerabat sendiri. Semakin kecil keuntungan laki-laki (suami), maka semakin besar kontribusi perempuan untuk turun ke lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Telaumbanua, 2018).

Ada banyak indikator perempuan dalam lingkaran keuntungan keluarga sendiri, khususnya sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Tekanan ekonomi yang semakin berlebihan ini membuat posisi perempuan di dalam lingkaran kerabat sendiri menjadi sangat penting. Nilai sekolah dan peningkatan dalam muatan beberapa komoditas dasar membuat setiap pasangan harus memiliki strategi, jika ingin melewati masa-masa sulit dalam hidup mereka. Seorang wanita (istri) akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja jika tanggungan dalam lingkaran kerabatnya sendiri besar, karena keberhasilan keinginan hidupnya juga semakin besar. Maka salah satu peran perempuan yang beroperasi dalam mendukung keuntungan atau anggaran lingkaran kerabat sendiri adalah untuk memenuhi keinginan kehidupan sehari-hari (Hazani, 2019).

2. Menambah Penghasilan

Perempuan memberikan kontribusi untuk bekerja karena berbagai alasan, termasuk pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh karena itu, untuk membantu para suami memenuhi keinginan sehari-hari mereka, perempuan (istri) bekerja di dalam ruang sektor formal sebagai pembeli dan jasa. Jika perempuan bekerja dengan menggunakan awal bisnis pribadi mereka, semakin banyak keuntungan dari perempuan itu, semakin mudah bagi mereka untuk membantu posisi suami mereka dalam lingkaran kerabat sendiri. Dari hasil yang

diperoleh akan digunakan untuk keinginan lingkaran kerabat sendiri (Hazani, 2019). Jadi motif perempuan itu bekerja adalah untuk menggelembungkan keuntungan mereka jika ingin membantu suami mereka dalam memenuhi sistem ekonomi lingkaran kerabat sendiri.

3. Modal Usaha

Menurut Safanah (2018) modal usaha merupakan aspek pokok dalam menjalankan usaha dagang, terdiri dari alternatif, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal pribadi atau modal dari pinjaman. Secara umum penyediaan modal usaha kecil berasal dari simpanan, pinjaman dari teman, pinjaman lembaga keuangan dan pinjaman produk. Dari modal usaha niaga ini mereka bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar, jadi keuntungannya dapat digunakan untuk keperluan pribadi ataupun untuk menambah modal lagi.

4. Tabungan

Salah satu pekerjaan orang perempuan untuk keuntungan lingkaran kerabat sendiri adalah untuk menabung, dari keuntungan yang mereka hasilkan, mereka dapat menyisihkan sebagian untuk disimpan dan digunakan di masa depan. Tabungan merupakan suatu simpanan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari.

2.2 Peran Perempuan

2.2.1 Peranan Perempuan Dalam Keluarga

Peran atau peranan merupakan pola perilaku yang dikaitkan dengan status atau kedudukan. Sebagai perempuan yang sudah menikah mempunyai peran dalam keluarga yaitu sebagai istri, sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Dalam 3 peran tersebut, perempuan mensuplai dirinya secara mutlak untuk kesejahteraan dalam rumah tangganya. Banyak perempuan yang kecewa dengan ketiga peran tersebut dan seringkali situasi keuangan dalam rumah tangga mereka mengharuskan mereka bekerja di luar rumah, atau mencoba mencari aktivitas untuk dapat melengkapi pendapatan keluarga sendiri.

Perilaku keluarga dan posisi setiap pria atau wanita anggota keluarga akan membantu kita mengenali posisi perempuan di dalam keluarga dan di luar keluarga. Dalam bentuk masyarakat, posisi perempuan luar biasa untuk setiap masyarakat. Secara normatif, bentuk masyarakat menggambarkan bahwa laki-laki jauhlah yang memiliki fungsi tersendiri dan kedudukannya di dalam keluarga atau di lingkungan sanak saudara sendiri, masing-masing di dalam keluarga dan di luar keluarga. Perempuan (sebagian lainnya) ditugaskan sebagai pekerja rumahan, dan laki-laki (suami) ditugaskan sebagai pencari nafkah. Akan tetapi banyak dilihat tidak demikian, kenyataannya banyak perempuan yang berprofesi sebagai tenaga kerja (Yasinda, 2017).

Usaha yang paling penting dari pasangan adalah untuk mengurus keluarga dan lingkaran kerabat sendiri. Bertanggung

jawab atas kebersihan dan kerapian rumah. Adapun peran pasangan dalam lingkungan kerabat sendiri antara lain sebagai pendamping suami, ayah atau ibu harta di rumahnya, pendidik anak-anaknya, dan sebaliknya peran ayah selama tidak ada ayah. Kewajiban perempuan dalam berpenampilan modis adalah menjadi bagian lain dan ibu rumah tangga. Namun jika ada wanita yang bekerja untuk mencari nafkah di luar rumah, itu bukan lagi berarti dia lari jauh dari kewajibannya. Perempuan yang bekerja di luar rumah juga merasa bahwa mereka bisa menjadi pasangan dan ibu bagi anak-anak mereka. Semua yang dia lakukan menjadi untuk lingkaran kerabatnya sendiri. Pada dasarnya itu adalah pilihan yang sulit, antara menjalankan dan mengendalikan keluarga sama pentingnya.

Banyaknya pekerjaan yang dilakukan melalui cara perempuan membuat perempuan lebih mandiri. Kedudukan suami sebagai pencari nafkah di lingkungan sanak saudara sendiri akan terus bergeser dengan banyaknya perempuan yang keluar rumah. Kurangnya karakteristik suami sebagai daerah yang bergantung pada penghasilan keluarga sendiri. Karena jika perempuan tidak bekerja dengan pendapatan suami yang rendah, maka tidak terpenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, Sedangkan kebutuhan keluarga dari hari ke hari semakin meningkat. Hal ini membuat para perempuan harus ikut serta dalam menumbuhkan pendapatan keluarga sendiri.

2.2.2 Kontribusi dan Motivasi Perempuan Bekerja

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris, khususnya *contribution*, karena itu partisipasi, keterlibatan, keterlibatan atau kontribusi. Berarti dalam situasi ini sumbangan tersebut dapat berupa materi atau tindakan. Hal-hal materi, misalnya, seorang pria atau wanita yang memberikan pinjaman untuk berbagai acara untuk tujuan yang tidak biasa (Maulana, 2017).

Kontribusi pendapatan perempuan menurut Farida (2012) adalah sumbangan yang diberikan kepada keluarganya melalui sarana lari wanita, dengan tanda-tanda jumlah penghasilan yang diperoleh dan jumlah uang yang diberikan kepada keluarganya, hasil yang diterima nantinya akan digunakan untuk keinginan atau keinginan dalam keluarga mereka. Kontribusi dari wanita dalam Islam adalah wajib jika dalam keadaan jauh. Pertama, jika seorang wanita harus menjalani biaya hidup untuk dirinya sendiri dan lingkaran kerabatnya sendiri sementara orang yang menanggungnya tidak ada atau tidak berdaya dan atau jika penghasilan suaminya tidak dapat memenuhi keinginan yang dibutuhkan. Kedua, dalam keadaan itu kaum wanita dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat membantu melestarikan kehidupan masyarakat muslim. Dalam situasi seperti itu, seorang wanita harus berusaha luar biasa untuk memantapkan tanggung jawabnya serta kewajibannya lebih dekat dengan lingkaran kerabatnya sendiri sebagai pasangan dan seorang ibu (Elfebriani, 2011).

Motivasi adalah tekanan dan preferensi di samping aspirasi dan selera sosial yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Berbagai batasan dan masalah harus dirasakan melalui cara para wanita yang memutuskan untuk berkontribusi pada pekerjaan. Namun, motivasi luar biasa yang dimiliki para wanita itu membuat mereka bertahan untuk melakukan pekerjaan mereka selain mengurus keluarga. Berikut beberapa motivasi non publik yang menginspirasi para wanita untuk melukis di luar rumah lebih jauh untuk menjaga keluarga, berikut ini (Firdiansyah, 2009).

- a) Untuk meningkatkan penghasilan lingkaran kerabat sendiri
- b) Untuk sistem ekonomi yang tidak bergantung pada suami.
- c) Untuk menghilangkan kebosanan atau mengisi waktu kosong
- d) Karena memiliki pekerjaan atau kemampuan positif yang perlu dimanfaatkan
- e) Untuk mendapatkan status
- f) Karena ketidakpuasan dalam pernikahan

Menurut Dixon dalam Firdiansyah (2009), ada 3 elemen yang menginspirasi perempuan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah, yaitu:

- 1) Kebutuhan Finansial

Kebutuhan ini adalah dorongan untuk memuaskan keinginan setiap hari. Minimnya pendapatan keluarga membuat para wanita ikut bekerja keluar rumah untuk menghasilkan penghasilan tambahan.

2) Kebutuhan Sosial Relasional

Kebutuhan ini adalah keinginan untuk penerimaan sosial. Dengan mengobrol dengan rekan-rekan di tempat kerja, diharapkan ada identifikasi sosial yang dapat diterima melalui komunitas pekerjaan. Unsur mental seseorang dan situasi lingkungan dalam keluarga sendiri juga berdampak pada seseorang untuk mempertahankan aktivitasnya.

3) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setiap laki-laki atau perempuan memiliki keinginan, khususnya keinginan untuk aktualisasi diri, di mana seseorang merasa mengungkapkan arti keberadaannya melalui aktivitas yang dilakukan. Ini adalah salah satu elemen yang menginspirasi wanita untuk mengambil bagian dalam bekerja, khususnya dengan kesempatan bagi wanita untuk menuai jalur profesi yang baik.

2.2.3 Perempuan Bekerja dalam Islam

Menurut Abdul Hamid Kisyk sebagaimana dimaksud dengan penggunaan Husein Syahatah dalam Elfebriani (2011), Islam memerintahkan agar kaum wanita diasuh agar mampu menjalankan fungsinya, khususnya mendidik dan mengarahkan anak-anak. Namun, Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja secara mutlak. Islam mengizinkan wanita untuk bekerja di tempat dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan pria atau wanita mereka atau tidak bertentangan dengan ajaran hukum Islam. Perempuan perlu berperilaku baik, berpakaian, berbicara, dan berjalan sesuai

dengan ajaran Islam. Asalkan atas izin suami jika dia sudah menikah. Sebaliknya jika perempuan tersebut sudah tidak mempunyai suami maka yang bertanggung jawab atas menafkahnya adalah kembali ke ayahnya, jika ayahnya sudah meninggal maka yang bertanggungjawab adalah saudara laki-laki. Jadi perempuan yang ada tidak mempunyai suami jika ingin bekerja di luar rumah maka harus meminta izin kepada wali atau keluarganya.

Alasan wanita untuk bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah jika yang utama adalah bahwa keluarga membutuhkan sejumlah uang untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk melakukan fitur keluarga sendiri jika jika pendapatan atau keuntungan suami tidak cukup atau tidak cukup, suami menerima sakit atau meninggal sehingga membuat perempuan itu wajib. untuk mendapatkan tempat tinggal untuk dirinya sendiri dan lingkaran kerabatnya sendiri. Kedua adalah bahwa masyarakat menginginkan bantuan dan fungsi wanita untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang paling efektif dapat diselesaikan dengan bantuan menggunakan seorang perempuan yang meliputi perawat, dokter, guru dan pekerjaan lain yang sesuai dengan karakter wanita (Maleha , 2018).

Para ulama setuju bahwa diperbolehkan bagi seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi mereka harus dapat memberikan batasan yang jelas, terutama jika seorang perempuan (pasangan) ingin melukis, itu harus didasarkan sepenuhnya pada

izin dari suaminya. Dan jika tidak mempunyai suami dia bisa meminta izin wali atau keluarganya. Dikarenakan jika perempuan yang tidak mempunyai suami yang bertanggung jawab atas hak nafkahnya adalah ayahnya. Ia juga berhak mendapatkan hak tempat tinggalnya, kemudian jika pasangan terus bekerja tanpa seizin suaminya maka pasangan tersebut dianggap durhaka kepada suaminya, hal ini berdampak pada hilangnya hak nafkahnya sebagai pasangan. Dan para ualam setuju bahwa izin suami adalah hal yang penting untuk mengetahui apakah pasangan sudah bisa bekerja atau tidak. Seorang suami dapat paling efektif melarang pasangannya bekerja jika pekerja-pekerjaan yang dilakukan pasangannya membawa kerusakan bagi dirinya dan lingkaran kerabatnya sendiri. Dalam situasi seperti ini suami wajib mengingatkannya, namun jika pasangan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan lingkungan sanak saudaranya karena suami tidak mampu bekerja untuk mencari nafkah karena infeksi atau kemiskinan, maka suami tidak berhak melarangnya (Asriaty, 2015).

Perempuan boleh pergi ke berbagai bidang, di dalam atau di luar rumah mereka, baik secara mandiri atau dengan manusia yang berbeda, dengan otoritas atau lembaga non-publik, selama pekerjaan dilakukan dalam lingkungan kehormatan, kesopanan, dan selama mereka dapat memegang teguh agamanya, dan juga dapat menjauhkan diri dari akibat buruknya pengaruh pekerjaan terhadap diri dan lingkungannya. Ketika istri Rasulullah SAW Khadijah ra

menjadi seorang perempuan pengusaha, disini kita akan mengetahui bahwa seorang istri Rasulullah pergi keluar rumah untuk mengurus perusahaannya. Begitu juga dengan Aisyah ra, ketika Nabi masih hidup, beliau sering keluar dari Madinah dalam berbagai perjuangan. Dan setelah wafatnya Rasulullah SAW, Aisyah menjadi pengajar para sahabat yang mampu menawarkan motif seputar ajaran Islam.

2.3 Partisipasi Kerja Perempuan

2.3.1 Pengertian Partisipasi

Dilihat dari asal kata, partisipasi berasal dari bahasa Inggris, khususnya “participation” karena ini yang mengambil komponen atau partisipasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi adalah siap bekerjasama dalam suatu aktivitas atau bekerjasama dalam suatu aktivitas. Partisipasi pendekatan berkolaborasi dalam aktivitas dan berkolaborasi dalam keberhasilan aktivitas.

Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan dengan memberikan masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya. Keterlibatan ini biasanya didorong dengan menggunakan pengakuan dan kesukarelaan untuk membantu meningkatkan situasi (Yasinda, et al. 2017).

Partisipasi adalah pendekatan fungsi seseorang atau organisasi manusia dalam teknik peningkatan masing-masing

dalam bentuk pernyataan dan dalam bentuk aktivitas dengan menggunakan penyajian masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan bahan, selain itu untuk mengambil keuntungan dan mengambil bagian dalam dampak dari perkembangan tersebut (Andreeyan, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan seseorang masing-masing dalam pandangan saya dan dalam korporasi dalam suatu aktivitas untuk memperoleh suatu tujuan yang pasti.

2.3.2 Indikator Partisipasi

Wulandari (2016) mendefinisikan bahwa ada banyak tanda yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam meningkatkan keuntungan atau ekonomi keluarga, salah satunya adalah alokasi waktu.

- **Alokasi waktu**

Alokasi waktu adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan waktunya dalam suatu kegiatan. Alokasi waktu keluarga merupakan salah satu contoh upaya keluarga untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan lingkaran kerabat sendiri melalui cara-cara menyesuaikan pekerjaan dengan aset yang mereka miliki. jadi, jumlah waktu yang diberikan dan keuntungan yang akan diperoleh setiap keluarga akan menunjukkan hasil yang istimewa.

Menurut Becker (1965) dalam rasionalisasi Wulandari (2016), konsep alokasi waktu menunjukkan orang-orang dalam

mengalokasikan waktu mereka di dalam pasar tenaga untuk menghasilkan keuntungan dan kepuasan. Kepuasan terlihat dari waktu dan barang yang habis dimakan dan merupakan masukan dalam menghasilkan komoditi yang positif.

Ada banyak elemen sosial-ekonomi yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, di mana sosio-ekonomi adalah situasi yang diatur secara sosial melalui cara menempatkan orang pada posisi positif dalam bentuk sosial masyarakat. Menurut berbagai evaluasi di Wulandari (2016) yang memberikan penjelasan bahwa ada banyak elemen sosial-ekonomi yang berpengaruh pada alokasi waktu kerja, yaitu:

1) Jenis Kelamin

Laki-laki umumnya cenderung memiliki waktu lebih daripada wanita, karena wanita menghabiskan lebih banyak waktu mereka untuk mengurus keluarga dan anak-anak mereka. Sehingga alokasi waktu bekerja untuk pria bisa lebih banyak daripada wanita.

2) Umur

Dengan bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh pada produktivitas pekerjaannya, namun produktivitas ini akan menurun ketika seseorang memasuki usia lanjut.

3) Jumlah Tanggungan Keluarga

Semakin banyak jumlah tanggungan di dalam lingkungan sanak saudara sendiri, maka akan berpengaruh pada seseorang untuk bekerja. Semakin banyak tanggungan, semakin banyak

waktu yang dialokasikan untuk mendapatkan keuntungan melalui cara bekerja (Situngkir et al., 2007).

4) Tingkat Upah

Peningkatan tingkat upah itu mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Peningkatan upah mencerminkan bahwa nilai waktu menjadi lebih mahal. Hal ini yang mendorong rumah tangga untuk mengisi waktu luang dengan bekerja, karena di mana yang kita ketahui nilai ekonomi semakin hari semakin tinggi.

5) Jarak Rumah ke Tempat Kerja

Semakin jauh jarak ke kerja, semakin banyak waktu yang terbuang, akibatnya semakin sedikit waktu yang bisa didapat untuk bekerja.

6) Kepemilikan Aset Transportasi

Menurut Sahdan dalam Sari yang dikemukakan melalui sarana jalan Wulandari (2016), ini didefinisikan bahwa kepemilikan sarana transportasi yang efisien melalui sarana keluarga dapat memenuhi keuntungan yang diperoleh melalui sarana keluarga.

7) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka seseorang akan cenderung menganggap waktu yang dimiliki merupakan hal yang berharga dan keinginan untuk bekerja juga semakin tinggi. Sedangkan semakin rendahnya pendidikan seseorang maka akses pekerjaan pun akan terbatas juga.

8) Riwayat Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua secara turun temurun karena mereka telah diajarkan sejak dari kecil tentang pekerjaan tersebut sehingga tertanam dalam diri mereka (Soetrisno dalam Wulandari, 2016).

9) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan ukuran waktu masa bekerja yang sudah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami bagaimana tugas-tugas suatu pekerjaan dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

10) Status Perkawinan

Laki-laki yang belum menikah cenderung mengalokasikan waktunya untuk bekerja lebih sedikit dengan upah perjam yang sedikit pula jika dibandingkan dengan laki-laki yang sudah menikah. Begitupun dengan perempuan yang belum menikah, perempuan yang belum menikah memiliki waktu kerja dan upah yang lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan yang sudah menikah.

11) Kesehatan

Seseorang yang berada dalam kondisi sehat cenderung mengalokasikan lebih banyak waktunya untuk bekerja. Sedangkan orang yang berada dalam keadaan yang kurang sehat makan akan mengurangi waktu kerjanya untuk beristirahat untuk sehat kembali.

12) Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan seseorang dapat berpengaruh pada alokasi waktu kerja karena beberapa cabang aktivitas membutuhkan alokasi waktu yang lebih besar (Nurmanaf, 2006).

13) Proporsi Anggota Rumah Tangga

Semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja maka waktu yang di alokasikan untuk bekerja akan berkurang karena penghasilan atau pendapatan yang diterima sudah bisa atau mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Begitupun sebaliknya, jika anggota rumah tangga banyak yang tidak bekerja maka angka ketergantungan akan semakin tinggi (Agustina, 2004).

2.3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi

Deviyanti (2013) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang dapat membantu dan mencegah partisipasi jaringan dalam sebuah perangkat. Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi dari perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana keyakinan terhadap perilaku tersebut didorong dengan bantuan menggunakan 3 elemen pendukung utama, yaitu 1) kemauan, 2) kemampuan, 3) jaringan untuk berpartisipasi .

Kemudian juga terdapat faktor penghambat partisipasi jaringan, terdapat berbagai keterbatasan (limitations) yang dapat mencegah maraknya alternatif termasuk keterbatasan yang berasal dari kepribadian laki-laki atau perempuan, salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat dalam

penyelenggaraan aktivitas merupakan hambatan dalam memahami partisipasi atau keterlibatan jaringan untuk menerapkan perangkat yang positif (Watson dikutip dengan bantuan Deviyanti, 2013). Faktor-faktor yang menghalangi partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua, terutama:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam jaringan itu sendiri, terutama orang-orang dan instansi-instansi yang ada di dalamnya. Perilaku individu dikaitkan atau diputuskan dengan bantuan menggunakan ciri-ciri sosiologis termasuk usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan. Secara teoritis, hubungan antara sifat-sifat tersebut termasuk usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, durasi keanggotaan, dan keterlibatan dalam aktivitas perangkat secara substansial akan berpengaruh pada tingkat partisipasi (Deviyanti, 2013).

2. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti yang dikutip dengan menggunakan Deviyanti (2013) bahwa faktor luar tersebut meliputi stakeholder yang memiliki aktivitas dalam perangkat kerja, seperti perangkat desa/kelurahan, pemerintah terdekat, pemimpin jaringan, dan konsultan. *Stakeholder* merupakan kunci yang sangat berpengaruh atau mempunyai posisi penting dalam kesuksesan suatu program.

2.4 Kesejahteraan

2.4.1 Pengertian Kesejahteraan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan berasal dari frasa sejahtera yang memiliki arti aman, makmur, tidak rusuh, atau dapat juga diartikan sebagai frasa atau ungkapan yang merujuk pada keadaan yang benar, atau situasi di mana manusia berada dalam kesehatan yang tepat dari bangsa yang damai, sehat dan sejahtera.

Jika tingkat kesejahteraan yang benar dapat tercapai, kehidupan seseorang akan nyaman, damai, dan bahagia. Itulah motif mendasar dari gaya hidup manusia di muka bumi ini pada umumnya. Kesejahteraan juga diterjemahkan dari frasa kemakmuran yang berarti pembangunan dan pencapaian, khususnya dalam frasa perolehan dan perolehan kekayaan. Jadi, kebahagiaan memiliki arti yang lebih luas, yaitu keadaan atau perasaan sejahtera dan senang, yang dihasilkan dari terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual...

Suatu kondisi ~~keamanan,~~ kenyamanan, kebahagiaan, kesehatan baik bagi individu maupun masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau makmur. Dan tujuan akhir dari kondisi tersebut adalah keselamatan. dalam hal ini adalah keselamatan dunia dan akhirat. Dalam Bahasa Arab kebahagiaan dikenal dengan kata *rofahiyah* yang diartikan waktu luang dan kemakmuran. Kemudian kata *Daula Rofahiyah* berarti bangsa yang sejahtera. Seperti yang telah diuraikan diatas, ada perbedaan dalam arti

antara kebahagiaan dan kemakmuran itu sendiri (Ali dan Muhdlor, 2016).

Berdasarkan definisi diatas lahirlah beberapa istilah yang berkaitan dengan kesejahteraan salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat, yang memiliki definisi dan makna tersendiri. Saifullah (2008) mengemukakan bahwa sekelompok individu dalam komunitas yang terorganisir, mengikuti perangkat atau aturan untuk motif yang sama, tinggal bersama dalam kondisi aman, tanpa kekerasan dan puas, kemudian memiliki kebutuhan dasar, data tentang kebutuhan makan, tempat tinggal, penghasilan dan keselamatan dari bahaya, akses ke kesehatan dan pendidikan. Bekerja sama untuk kebaikan bersama tanpa mengorbankan kepentingan pribadi. Hal tersebut merupakan salah satu indikator masyarakat yang sejahtera. Dan bisa disebut sejahtera jika indikator-indikator di atas terpenuhi secara bersamaan.

Berdasarkan berbagai definisi kesejahteraan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan adalah suatu keadaan di mana rasa pelipur lara muncul dari tercapainya kebutuhan materi dan agama, masing-masing dalam bentuk kebutuhan dasar yang menyenangkan, meliputi makan, pendidikan, kebugaran dan jaminan sosial (menjaga jaminan sosial dan segala jenis bahaya yang mengancam).

2.4.2 Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan memiliki persamaan frasa maslahat, artinya sesuatu

yang mendatangkan kebaikan atau hal yang utama, berguna dan faedah. Sedangkan kemaslahatan berarti suatu kebaikan, kegunaan, manfaat dan kepentingan. Kesejahteraan masyarakat adalah seseorang yang gaya hidupnya terbebas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan, kekhawatiran, sehingga gaya hidupnya aman dan tidak kekerasan lahir dan batin (Fahrudin, 2014). Ungkapan mendapatkan cara menggunakan dan mendapatkan. Adapun kata manfaat berarti kegunaan dan manfaat. Manfaat juga dipahami sebagai alternatif dari ungkapan mudharat yang artinya mengerikan atau merugikan. Sementara kemakmuran berasal dari ungkapan sederhana ini berarti banyak hasil, banyak orang dan kesejahteraan, semua tanpa kelangkaan. Kemakmuran itu sendiri berarti berada dalam keadaan sejahtera.

Kemakmuran dan kesejahteraan ditentukan melalui sarana situasi kebaikan, kemanfaatan, perlindungan dan keselamatan dari berbagai gangguan dan kesulitan, atau ancaman yang muncul dalam gaya hidup yang secara umum dapat disebut sebagai mudharat (kerugian). Yang terdiri dari sisi-sisi, khususnya tubuh dan agama. Sedangkan kemakmuran adalah kain yang lebih besar, khususnya barang dan jasa. Yang paling efektif mencakup aspek tubuh tanpa menyertakan dimensi agama. Oleh karena itu kemakmuran dan kesejahteraan adalah ungkapan-ungkapan yang masing-masing memiliki arti tersendiri dalam bahasa dan istilah.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Maqashid Syariah*. *Maqashid Syariah* menurut al-syatibi,

berpendapat bahwa tujuan akhir dari aturan syariah adalah keuntungan bagi manusia, masing-masing untuk gaya hidup di dunia ini dan di akhirat. Dilihat dari faktor Maqashid Syariah, ia mencakup 4 komponen penting dari tujuan. Pertama, penyebab al-Syariah dalam menetapkan pedoman syariah adalah untuk keuntungan manusia di dunia dan akhirat (falah). kedua adalah beberapa hal yang perlu dipahami. Ketiga pedoman hukum taklifi perlu dilaksanakan, dan keempat adalah untuk menempatkan manusia dibawah naungan hukum dan perlindungan hokum. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa kepentingan pada setiap orang akan tetap terjaga. Dengan berperilaku dan melakukan aktivitas sesuai petunjuk Syariah, maka akan mencapai kemaslahatan dalam hidup dan terhindar dari berbagai masalah.

2.4.3 Indikator Kesejahteraan dalam Islam

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan ini adalah pemeliharaan keinginan syara' (Maqashid Syariah). Manusia tidak akan bisa merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin jika sebenarnya kesejahteraan seluruh umat manusia di dunia saat ini tidak lagi terpenuhi melalui pemenuhan kebutuhan agama dan sandang. Untuk memperoleh syara' guna mewujudkan kemaslahatan, beliau menjabarkan aset-aset kesejahteraan, khususnya: terpeliharanya agama, jiwa, akal, nasab dan harta.

Maslahat sebagai tujuan dari *Maqashid Syariah* terdiri dari: *dharuriyyah* (primer), *Hajiyyah* (sekunder), dan *Tahsiniyyah*

(Tersier). Nikmat yang dilaksanakan melalui cara syariah adalah hal yang lumrah dan lumrah. Bersifat umum ini artinya semua secara kolektif dan keseluruhan. Sedangkan universal ini artinya bahwa kemaslahatan itu berlaku bukan pada jenjang atau masa tertentu saja, akan tetapi juga untuk sepanjang waktu selama kehidupan itu masih ada (Kasdi dan Kudus, 2014).

Dalam memahami kemaslahatan dan menghindari bahaya di dunia dan akhirat, para ahli ushul fiqh telah meneliti dan memutuskan bahwa ada lima faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Lima faktor esensial bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan tujuan sederhana syariah. Lima faktor tersebut merupakan beberapa hal yang perlu dipertahankan pada gaya hidup ini. Karena itu adalah bagian dari dharuriyyah, yang jika tidak terpenuhi pada gaya hidup ini akan membawa kerusakan bagi umat manusia.

a. Dharuriyat

Dharuriyat adalah penegakan kemaslahatan atau kebaikan iman dan arena, artinya jika dharuriyat itu hilang, keuntungan arena atau bahkan akhirat juga bisa hilang. Sebaliknya, yang akan tampak adalah kehancuran dan kehancuran gaya hidup. Dharuriyat merupakan keinginan utama atau dikenal dengan keinginan yang baik yang biasanya ada dalam gaya hidup manusia. Dharuriyat terbagi menjadi lima poin, yaitu iman, jiwa, sebab, nasab, dan harta.

1) Menjaga Agama (Hifdhul Din)

Dalam Islam, sangat penting untuk menegakkan agama yang dianut seseorang dan untuk menjamin hak untuk setiap orang untuk kebebasan beribadah karena fakta iman adalah aturan gaya hidup manusia. Selain aspek agama yang menjadi pola pikir gaya hidup seorang Muslim, ada juga syariat yang menjadi pola pikir gaya hidup seorang Muslim baik hubungannya dengan Tuhan maupun dalam hubungannya dengan manusia (Sahroni dan Karim, 2016). Untuk menjaga keimanan, Allah mewajibkan manusia untuk shalat, menunaikan zakat, puasa, dan pergi haji. Ketika orang tidak menjalankan perintah atau ibadah Allah, mereka akan mendapatkan ganjaran atau berdosa.

2) Menjaga Jiwa (Hifdzul Nafs)

Melindungi jiwa berarti melindungi hak untuk hidup bermartabat agar tidak dibunuh, difitnah, dianiaya, dan perbuatan zalim lainnya. Allah melarang perbuatan yang dapat membunuh dan membinasakan umat manusia. Allah menghormati dan memelihara jiwa manusia, misalnya untuk menjaga jiwa manusia, Allah menghalalkan makanan yang awalnya haram ketika didalam kondisi terdesak (Wasilah dan Nurhayati, 2019). Umat Islam memiliki kewajiban untuk melindungi diri sendiri dan orang lain agar tidak saling menyakiti. Manusia dikatakan saling mencintai dan berbagi cinta dalam ajaran

agama Islam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Sahroni dan Karim, 2016).

3) Menjaga Akal (Hifdzul Aql)

Mempertahankan target penyebab agar tidak terbongkar untuk merugikan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak berguna. Akal membuat manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Jika seseorang telah rusak akalnya maka dapat melakukan apa saja yang akan membahayakan dan juga dapat merugikan orang lain. Menjaga akal merupakan tujuan yang penting dari sudut pandang Islam karena akal adalah yang menentukan perbuatan baik dan buruknya seseorang, sehingga akal harus tetap dipertahankan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sahroni dan Karim, 2016).

4) Menjaga Keturunan (Hifdzul Nasb)

Menjaga keturunan adalah melestarikan manusia dan membudayakan pola pikir keagamaan dari teknologi berikut ini agar manusia dapat membangun rasa persatuan dan persahabatan antar sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan hukum perkawinan yang sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dapat terbentuk lingkaran sanak saudara yang unggul (Wasilah dan Nurhayati, 2019). Untuk mempertahankan kehidupan, manusia harus dapat mempertahankan generasi ke generasi

harus diperhitungkan karena keturunan akan menjadi pewaris kehidupan yang akan menentukan baik atau buruknya kehidupan kedepannya (P3EI, 2015).

5) Menjaga Harta (Hifdzul Mal)

Manusia membutuhkan harta untuk kehidupan sehari-hari termasuk dalam beribadah, seperti infaq, zakat, sedekah, dan lain-lain. Dalam melindungi harta, Islam menyakini bahwa semua harta di dunia ini adalah milik Allah SWT, manusia hanya berhak untuk mengelola dan memanfaatkannya. Umat Islam menuntut untuk berusaha mencari dan melindungi hartanya secara baik dan halal. Menjaga harta bertujuan agar harta yang telah dimiliki oleh manusia diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariah. Syariah Islam telah mengatur semua proses perolehan dan pengeluaran harta. Untuk mendapatkan harta harus bebas dari riba, maisir, pencurian, penipuan dan Dalam mendapatkan harta haruslah terbebass dari unsur riba,maisir,mencuri, penipuan, dan tindakan-tindakan yang dilarang oleh agama. Kemudian untuk penggunaan harta yang sudah dimiliki juga harus sesuai dengan pedoman Syariah, misalnya kewajiban membayar zakat, tidak boros atau kikir (Wasilah dan Nurhayati, 2019).

Harta benda atau *Al-mal* dalam hal ini ditempatkan pada posisi terakhir karena dengan alasan bahwa harta bukanlah tujuan utama, akan tetapi hanya sebagai alat perantara yang

dipergunakan untuk menghadirkan kesejahteraan. Nilai-nilai agama atau spiritual diperlukan dalam perolehan kekayaan, maupun dalam menjalankan bisnis dan politik, agar barang-barang yang diperoleh tidak digunakan sebagai tujuan hidup. Bila hal itu terjadi maka akan mendatangkan ketidakadilan, kesenjangan sosial, kerusakan pada lingkungan dan kemudharatan lainnya yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Bila kelima hal tersebut dapat terwujud, maka tercapai kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, yang disebut Falah dalam ekonomi Islam. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan memberikan nilai manfaat (maslahat) karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan paling dasar yang harus dipenuhi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kelima hal ini tidak dipenuhi dan dilakukan dengan benar, maka kehidupan kehidupan tidak akan berjalan dengan mulus atau berdampak negative pada kelangsungan hidup manusia tersebut.

b. Hajiyah

Hajiyah adalah hal-hal yang diperlukan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menimbulkan bahaya dan ancaman, yaitu ketika sesuatu yang seharusnya ada tidak ada lagi. Hajiyat juga diartikan

sebagai suatu keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat dipenuhi, nilai kehidupan manusia meningkat.

c. Tahsiniyyah

Tahsiniyyah adalah tahap terakhir dari maqashid syariah yang artinya adalah semua kebutuhan dan perlindungan yang diperlukan untuk membuat hidup lebih nyaman dan menyenangkan, lebih mudah, dan lebih luas. Dengan kata lain ketika seseorang memasuki keadaan tingkat tahsiniyyah, itu berarti lebih mencapai suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi sesuatu kebutuhan yang dapat meningkatkan kepuasan hidupnya. Tahsiniyyah ini identic dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Akbar dan Febriadi, 2018).

Ketiga kriteria diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpuaskan jika kebutuhannya terpenuhi, kebahagiaan itu sendiri memiliki beberapa aspek yang menjadi indikatornya, salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan harta benda seseorang. Manusia tidak dapat memisahkan unsur harta karena harta merupakan salah satu faktor utama untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan, dan papan.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surah Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: *“maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”* (Qs Al-Quraisy ayat 3-4).

Karena kedudukan yang Allah berikan kepada kaum Quraisy untuk menempati tempat di hati orang Arab, maka jauh perlu (wajib) bagi mereka untuk menyatukan Allah sebagai pemilik rumah ini (Ka’bah) dan menyerahkan ibadah kepada-Nya. Allah-lah yang telah memberi mereka makan dengan akal (mudah) rihlah mereka, kelaparan yang berlebihan lebih awal dari rihlah, dan kecemasan yang luar biasa, karena sebelum orang-orang Arab disandera (Tafsir An-Nafahat Al Makkiyah).

Berdasarkan ayat di atas, kita akan melihat bahwa tanda-tanda kesejahteraan dalam Al-Qur’an memiliki 3 hal, terutama menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan kelaparan dan menghilangkan kekhawatiran. Dalam indikator utama kebahagiaan adalah seluruh ketergantungan manusia kepada Tuhan, pemilik Ka’bah menerapkan kepadanya dalam ikatan (ibadah) yang tulus sebagai indikator utama kebahagiaan (kebahagiaan sejati).

Kemudian indikator yang kedua adalah kurangnya kelaparan (kepuasan konsumsi), kalimat sebelumnya mengatakan bahwa Allah memberi mereka makanan untuk meringankan kelaparan, yang menunjukkan bahwa dalam Ekonomi Islam, kesenangan dari keinginan asupan adalah ciri khas kebahagiaan,

yaitu dalam jumlah sedang (paling efektif untuk menghilangkan kelaparan). Dan sekarang tidak lagi berlebihan, apalagi untu menumpuk kekayaan yang sebesar-besarnya, apalagi harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sejalan dengan peintah Allah dalam surat Al-Qur'an diatas, jika itu terpenuhi maka kita sekarang tidak bisa lagi menyaksikan kejadian-kejadian yang terdiri dari penipuan, pemerasan, korupsi, dan berbagai jenis kejahatan (Athiyah, 2017).

Dan indikator ketiga adalah tidak adanya perasaan atau perasaan khawatir, yaitu gambaran pengenalan pengalaman keamanan, penghiburan dan kedamaian. Jika kejahatan-kejahatan yang terdiri dari pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, pembobolan dan berbagai kejahatan tidak biasa terjadi di masyarakat, itu menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki pengalaman keamanan, kedamaian dan kenyamana dalam kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain tidak menerima kesejahteraan.

Berikut ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surah An-nisaa' ayat 9 yaitu sebagai berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan henddaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggal dibelakang mereka anak-anak yang*

lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS An-Nisaa’ ayat 9)

Dan harus takut pada orang-orang yang jika mereka meninggal dan meninggalkan mereka anak-anak kecil dan rentan, yang mereka khawatirkan akan menikmati ketidakadilan atau diabaikan, maka mereka harus selalu merasa diawasi melalui jalan Allah. dalam memperlakukan mereka yang berada di bawah asuhan mereka dari anak yatim dan anak-anak yang berbeda, terutama melalui cara menjaga harta mereka, mengajari mereka dengan baik, dan menunda semua gangguan dari mereka dan kemudian mereka berbicara dengan kalimat yang sesuai dengan semangat keadilan dan kebaikan (Tafsir Al-Muyassar).

Ayat diatas menganjurkan manusia agar menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai bentuk usaha atau ikhtiar dan beriman kepada Allah. Dalam ayat tersebut, Allah juga berpesan kepada manusia untuk menjaga generasi (keturunan) yang akan datang supaya tidak jatuh miskin, hal ini dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan serta mendidik anak-anak dengan pendidikan yang berkualitas dengan orientasi moral dan materi yang baik, supaya menjadi sumber daya manusia yang terampil juga berkarakter baik dimasa depan, karena mengingat anak sebagai asset paling berharga bagi orang tua .

2.5 Penelitian Terkait

Lena Farida (2011) penelitian tentang “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru”. Hasil dari penelitian tersebut menegaskan bahwa kontribusi keuntungan keuangan keluarga sendiri menjadi cukup besar, tetapi bagaimanapun juga telah ditentukan bahwa ada banyak batasan yang dihadapi oleh perempuan bekerja, khususnya masalah wilayah bisnis dan modal bisnis. Tapi yang lebih menarik adalah ada di bawah 5 anak di dalam tempat jual beli tersebut.

Yuyuk Liana (2013) yang berjudul “Peran Ibu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga untuk Menanggulangi Kemiskinan”. Hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan responden yang menunjukkan bahwa selama menjalankan bisnis para ibu berada dalam usia yang efisien, yaitu empat puluh satu tahun dengan masa menjalankan bisnis antara 4-6 tahun. Dan jalan usaha yang dijalankan ini banyak yang bergerak di bidang keagenan jual beli antara lain membuka toko-toko kecil yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, berjualan sayur, berjualan bensin eceran, gorengan, berjualan makanan dan minuman (rujak, pangsit, makanan sehari-hari).

Johanis Paulus (2016) penelitiannya yang berjudul “Peranan Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Dusun Fair Kecamatan Dullah Selatan Kota Tual”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa bagian lain dalam keluarga

negatif terpaksa menghabiskan waktu mereka secara maksimal untuk mengurus keluarga, dan memasukkan sektor tenaga kerja yang biasanya berada di dalam zona kasual karena mereka memiliki keahlian dan kompetensi minimal untuk membantu suami mereka untuk membimbing lingkaran kerabat sendiri.

Indah Aswiyati (2016) yang berjudul “Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat” penelitiannya bertujuan untuk mengkaji peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga serta dalam upaya pengentasan kemiskinan. Menunjukkan hasil bahwa peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga petani tradisional di desa kuwil kabupaten kalawat relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri serta ibu rumah tangga relatif kuat, karena dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Demikian pula dengan beban kerja dalam rumah tangga yaitu tugas domestic yang juga besar.

Fikria Munawwarah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada pedagang perempuan di kota Jantho)”. Hasil dari penelitiannya yaitu bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dari besarnya

kontribusi pendapatan yang diberikan pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga dan banyaknya jumlah alokasi waktu yang disediakan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk berdagang.

Bunsaman (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terbagi menjadi dua peran yaitu, pertama peran perempuan didalam keluarga (peranan sebagai seorang ibu dan juga pendamping suami. Yang kedua peranan perempuan diluar keluarga (sebagai pencari nafkah). Para perempuan ini bekerja untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dita Damayanti (2018) yang berjudul “Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”. Dalam penelitiannya bahwa kontribusi perempuan terhadap keuntungan lingkaran kerabat sendiri di desa Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu melalui jual beli anak perempuan pembeli anak perempuan tersebut dapat menggelembungkan keuntungan atau keuntungan lingkaran kerabatnya sendiri meskipun hasil dari jual beli tersebut. , ada pembeli perempuan yang harus membeli barang-barang mewah termasuk perhiasan, mobil dan mengirim anak-anak mereka ke sekolah yang tinggi.

Muhammad Rizki Aulia, Mustafa Usman, dan Susanti (2018) penelitiannya yang berjudul “Motif dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Ikan Asin Terhadap Peningkatan Ekonomi

Rumah Tangga Nelayan”. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penyebab gadis pembeli ikan asin yang melukis di Desa Lhok Seudu, Kecamatan Leupung, Kabupaten Aceh Besar umumnya adalah untuk meningkatkan tingkat keuntungan lingkaran kerabat sendiri. Tahapan kontribusi yang diberikan melalui responden pedagang perempuan terhadap perkembangan sistem ekonomi keluarganya termasuk dalam golongan kecil dengan pertimbangan jika keuntungan anak perempuan adalah 35%-75% dari keuntungan seluruh keluarga. Ada perkembangan di dalam perangkat alternatif iklan ikan asin sehingga bisa mengekspor barang dagangan (ikan asin) ke luar negeri agar keuntungannya melonjak.

Ilham Alhaq Hazani, Ridho Taqwa, dan Rosmiyati Abdullah (2019) yang berjudul “Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang”. Hasil studinya menunjukkan bahwa perempuan berperan dalam menumbuhkan keuntungan keluarga migran, termasuk membantu memenuhi keinginan hidup sehari-hari, menumbuhkan modal usaha dan investasi, meningkatkan keuntungan, selain menabung selain untuk sekolah dan kesehatan.

Nurrafiqah Sari (2020) yang berjudul “Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitiannya kontribusi perempuan pedagang kaki lima pada pasar kartini di peunayong dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu untuk

membantu suami dalam menafkahi keluarga, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tabungan dimasa depan, mengatur keuangan keluarga, dan secara umum tidak bertentangan dengan syariat islam.

Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lena Farida (2011)	Metode penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil akhir dari studinya adalah kontribusi keuntungan bagi sistem ekonomi lingkaran kerabat sendiri cukup besar. Namun, ternyata masih banyak ditemukan batasan-batasan yang dihadapi para pekerja tersebut, terutama masalah modal usaha dan lokasi usaha. Dan yang lebih menarik adalah di bawahnya ada anak-anak di bawah

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian
			5 tahun di dalam tempat jual beli.
2	Liana (2013)	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan data primer.	Hasil penelitiannya terhadap responden menunjukkan bahwa selama menjalankan usaha dagang para ibu berada dalam usia efektif (di atas 41 tahun) dengan durasi waktu menjalankan usaha dagang antara 4-6 tahun, dan lingkungan mereka yang bersangkutan biasanya bergerak dalam bidang jual beli perusahaan yang meliputi mendirikan toko kecil yang menawarkan kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Paulus (2016)	Analisis Kualitatif	Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah bahwa bagian yang lebih baik dalam keluarga yang buruk ditekan untuk menghabiskan waktu mereka secara maksimal untuk mengurus keluarga, dan memasuki sektor pekerjaan, yang biasanya berada di dalam area kasual karena mereka paling efektif memiliki minimal pemahaman dan kompetensi sebagai cara untuk membantu suami mereka dalam mencari nafkah untuk lingkaran kerabatnya sendiri.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Aswiyati (2016)	Bersifat kualitatif, menggunakan data primer.	Dari hasil observasi dan wawancara, sebagai istri, pekerjaan yang mereka mainkan memiliki dampak yang sangat kuat, masing-masing dalam menangani pendapatan atau keuntungan, mengambil inisiatif dalam mengumpulkan kebutuhan keluarga, dan membuat pilihan untuk memenuhi kebutuhan primer sehari-hari.
5	Munawwarah, (2018)	Metode kombinasi (mixed method). Metode kualitatif digunakan untuk analisis isi. Sedangkan	Tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan sistem ekonomi lingkaran kerabat sendiri cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan melalui

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<p>metode kuantitatif Mengukur partisipasi. Analisis data deskriptif kuantitatif.</p>	<p>cara kontribusi keuntungan besar yang diberikan melalui cara investor perempuan untuk keuntungan lingkaran kerabat mereka sendiri.</p>
6	Bunsaman, (2018)	Kualitatif	<p>Hasil penelitiannya dibagi menjadi dua, pertama peran perempuan dalam keluarga (seorang ibu dan pendamping suami). Yang kedua adalah fungsi wanita di luar lingkaran sanak saudara (sebagai pencari nafkah). Perempuan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7	Damayanti, (2018).	Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitiannya bahwa dengan berdagang para perempuan pedagang tersebut dapat menambah pendapatan keluarganya, bahkan dari hasil berdagang mereka harus membeli barang-barang mewah (perhiasan, mobil), dan mengirim anak-anak mereka ke perguruan tinggi.
8	Aulia, dkk (2018)	Metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Hasil akhir dari penelitian ini adalah bahwa tujuan para perempuan pedagang ikan asin yang bekerja di dalam desa lhok seudu, kecamatan leupung, kabupaten

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			aceh Besar secara umum untuk meningkatkan pendapatan atau keuntungan lingkaran sendiri.
9	Hazani, dkk (2019)	Analisi Kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pekerja perempuan berperan menumbuhkan keuntungan keluarga migran, termasuk membantu memenuhi keinginan hidup sehari-hari, menabung, menumbuhkan modal usaha komersial dan investasi, di samping biaya pendidikan dan kesehatan.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Sari, (2020)	Metode kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil akhir dari penelitian ini adalah kontribusi perusahaan perempuan di Peunayong merupakan upaya untuk menumbuhkan pendapatan keluarga untuk membantu suami dalam membimbing keluarganya.

Sumber: data diolah (2022)

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah versi konseptual dari cara prinsip berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diakui sebagai isu penting. Kerangka berfikir yang tepat akan memberikan penjelasan tentang bagaimana studi teoritis di antara variabel dapat dipelajari. Untuk menemukan masalah yang akan dibahas, sangat penting untuk memiliki kerangka pemikiran ini adalah ide untuk mendapatkan pengetahuan tentang masalah yang berusaha untuk menemukan, mengembangkan, dan memeriksa realitas sebuah

studi. Oleh karena itu, kerangka berfikir ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

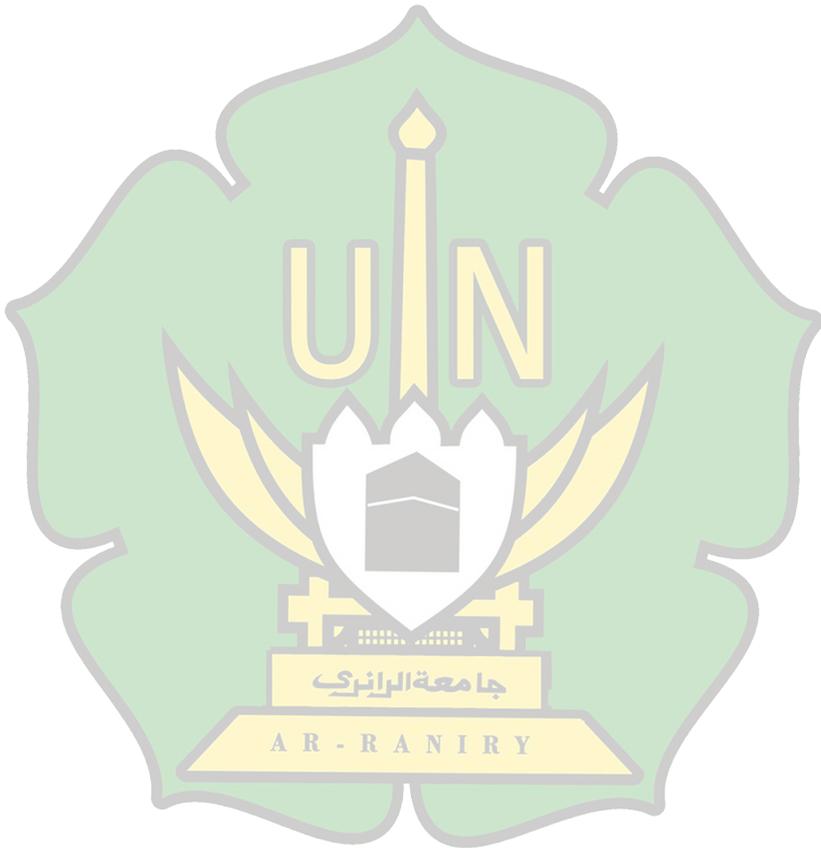
Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Gambar skema 2.1 menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan kepada perempuan pedagang yang ada di desa kutablang kecamatan samadua kabupaten aceh selatan, untuk melihat bagaimana kontribusi perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatannya yang dikaji menurut perspektif ekonomi islam. Dengan artian lain gambar skema 2.1 ini sesuai dengan judul penelitian saya dimana yang judulnya Determinan kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga

menurut perspektif ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Wanita di
Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif komparatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang di alami, diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data (Sugiyono, 2020: 273).

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan dengan para informan, dan juga dikarenakan menggunakan komparatif maka peneliti harus menampilkan dan menjelaskan perbedaan pada masing-masing objek yang diteliti. R Y

Penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian tujuan untuk menjelaskan kondisi atau situasi yang terjadi didalam masyarakat. Analisis ini dicapai melalui cara memutuskan data ini penting, baru, unik, dan terkait dengan rumus masalah, analisis terutama didasarkan sepenuhnya pada semua data yang dikumpulkan, melalui teknik pengumpulan data yang beragam, khususnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah di mana studi dilakukan. Penentuan wilayah penelitian merupakan hal yang sangat vital dalam penelitian kualitatif, karena kehidupan wilayah penelitian yang item dan motifnya telah ditentukan, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian pada tinjauan ini berada di Desa Kutablang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan.

3.2 Jenis Sumber Data

Ada dua jenis data sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder .

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya atau data yang langsung diperoleh dari sumber pertama lokasi penelitian. Data primer diperoleh dalam penelitian ini dua cara, yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Kedua cara tersebut diharapkan mampu memberi temuan-temuan terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian ini (Idrus, 2021).

Data primer adalah dua data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu dari individu atau seseorang. Contohnya adalah hasil wawancara, semua data ini merupakan data mentah yang nantinya akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya (Husein Umar, 2002)

Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai adalah pedagang perempuan (10 informan), kepala keluarga (3 informan) dan akademisi (2 informan). Pemilihan informan tersebut berdasarkan kapasitas yang dimiliki masing-masing, dan relevan bahkan mengetahui permasalahan penelitian, serta dapat memberikan keterangan-keterangan dan informasi terhadap permasalahan penelitian tersebut.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, di mana peneliti tinggal saja mencarinya dari data sekunder (Yulianto, 2018).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah ada bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri (Pantiyasa, 2013). Untuk itu, cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan merujuk kepada literatur-literatur kepustakaan seperti buku, ensiklopedi dan juga kamus, jurnal dan juga bahan-bahan lain yang dirujuk dari sumber kepustakaan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data studi, terutama yang telah dan mendekati variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya akan menjadi tujuan penelitian. Subjek dalam studi ini adalah para pedagang perempuan beserta kepala keluarganya,

dan pemerintah Desa Kuta Blang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial atau masalah penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kontribusi perempuan pedagang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa kutablang kecamatan samadua kabupaten Aceh Selatan.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini terutama didasarkan sepenuhnya pada mereka yang memiliki fakta atau memiliki data dan cenderung menawarkan data, dan penentuan juga terutama didasarkan sepenuhnya pada standar tujuan dan manfaat. Dalam studi kualitatif, konsep sampel dan populasi tidak selalu diketahui, pasokan data untuk studi kualitatif adalah membantu orang atau informan yang terkait untuk menyelidiki masalah dan mampu menawarkan fakta dan data kepada peneliti (Sugiyono, 2020:48).

Informan penelitian merupakan orang atau narasumber yang mampu menjawab dan memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi latar belakang penelitian (Moleong, 2006: 132). Penentuan Informan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pekerja perempuan (istri), kepala keluarga (suami), dan akademisi yang memiliki pemahaman terkait permasalahan yang akan di teliti. Data informan nya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Keterangan Informan	Jumlah
1	Pedagang perempuan (istri)	10
2	Kepala Keluarga (suami)	3
3	Akademisi	2
	Total	15

Sumber: data diolah (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah mencari sebuah informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan, mewawancarai memungkinkan kita masuk kedalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Suwartono, 2014:48).

Wawancara adalah perkumpulan manusia untuk bertukar fakta dan pikiran melalui tanya jawab, agar makna tersebut dapat dibangun dalam topik yang pasti (Sugiyono, 2020: 304). Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mencari informasi terkait kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan melontarkan berbagai pertanyaan untuk bisa mendapatkan informasi yang akurat.

Pengumpulan data melalui cara wawancara dapat dilakukan dengan tiga bentuk yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan dalam pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya puntelah disiapkan.
- b. Wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang didalam pelaksanaanya lebih bebas, ini apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara bebas, dimana dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis, lengkap, untuk pengumpulan datanya, dan pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Terkait dengan wawancara yang digunakan dalam skripsi ini, peneliti memilih bentuk wawancara yang ketiga yaitu poin c, yaitu wawancara tak terstruktur. Peneliti beranggapan bahwa bentuk yang ketiga mudah untuk dilakukan prosesnya dan berjalan secara ilmiah. Dalam skripsi ini, dilakukan beberapa wawancara kepada responden. Wawancara bebas atau tidak berstruktur artinya proses wawancara dilaksanakan sebagaimana percakapan dua pihak

yang saling bertukar pendapat, dan berjalan secara alami dan tidak kaku.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020: 314). Dokumentasi merupakan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah ada, biasanya berupa data statistic, agenda kegiatan, produk keputusan dan kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Mahi M hikmat, 2011). Teknik dokumentasi yang penulis lakukan adalah berbentuk gambar yaitu dengan mengabadikan foto pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara di lapangan.

3.5.3 Observasi

Observasi adalah sebuah metode dalam mengumpulkan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan baik dalam dunia keilmuwan ataupun pada aktivitas kehidupan (Sugiyono, 2020). Observasi adalah salah satu metode utama dalam penelitian sosial terutama pada penelitian kualitatif, observasi berarti suatu kegiatan pengamatan, penglihatan (Imam Suprayoga dan Tobroni, 2013) Teknik observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara mendatangi tempat dimana penulis melakukan penelitian , yaitu di desa kutableng kecamatan samadua, dengan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi terkait dari kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203) instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam rangkaian informasi agar bekerja lebih mudah dan akibatnya lebih baik, lebih tepat, lengkap, dan sistematis sehingga jauh lebih mudah untuk dipahami.

Tabel 3.2
Pengukuran Pendapatan

No	Indikator	Alat Ukur
1	Kebutuhan sehari-hari	Apakah dengan berdagang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga ?
2	Menambah pendapatan	Apakah penghasilan usaha dagang dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
3	Modal usaha	Dalam memperoleh modal usaha apakah perlu melakukan peminjaman?
4	Tabungan	Apakah uang dari penghasilan dagang tersebut dapat disisihkan untuk menabung ?

Sumber : Hazani (2019)

Tabel 3.3

Pengukuran Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

No	Indikator	Alat Ukur
1	Al-dien (agama)	Bagaimana pengaruh kontribusi perempuan bekerja terhadap kewajiban sebagai seorang muslim?
2	Al-Nafs (Jiwa)	Bagaimana pengaruh kontribusi perempuan bekerja terhadap jiwa dan raga, misalnya tingkatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan akses terhadap kesehatan?
3	Al-‘aql (akal)	Bagaimana pengaruh kontribusi perempuan bekerja terhadap akal pikiran, misalnya akses pendidikan ?
4	An-Nasb (Keturunan)	Bagaimana pengaruh kontribusi perempuan bekerja terhadap penjagaan keturunan maupun pernikahan?
5	Al-mal (Harta)	Bagaimana pengaruh kontribusi perempuan bekerja terhadap penjagaan harta (kepemilikan suatu benda atau pendapatan) ?

Sumber : Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (2015)

3.7 Metode Analisis Data

Untuk dapat menjawab tujuan penelitian, data yang telah dikumpulkan diolah dan kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian ini adalah analisis kualitatif, dan analisis kualitatif secara sistematis melacak dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman bahan-bahan tersebut (Nurul Zuriah, 2016: 217).

Secara umum, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2020). Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Delapan puluh tahun yang lalu, Gampong Kuta Blang, Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan masih dalam kondisi lembah hutan belantara dan Lautan yang luas yang sama sekali tidak ada penghuninya. Namun, keindahan alam ditambah tanah yang subur dan dataran yang luas yang ditumbuhi tanaman hijau dan semak yang masih lebat memikat hati penduduk di sekitarnya untuk memanfaatkan lahan datar nan indah itu untuk dijadikan tempat perladangan (pertanian). Seiring berjalannya waktu, lembah tersebut terus berkembang dan semakin bertambah jumlah penduduknya. Pola pikir masyarakatnya pun terus semakin berkembang terutama dalam bidang sosial ekonomi, dan kemasyarakatan, dan pemerintahan. Atas dasar itu, maka pemuka-pemuka adat dan hukum bersama masyarakat yang bertempat tinggal atau yang mendirikan gubuk di lembah tersebut bersepakat membuka percontaan Sawah baru dan memberi nama dengan sebutan Bahasa Aceh Blang karena penduduk Gampong Mayoritas berbahasa Aceh dan tempat mereka tinggal dengan sebutan Kuta . Arti Kuta dalam Bahasa Indonesia Kota tempat yang dihuni oleh sekelompok orang, sedangkan Blang dalam Bahasa Indonesia Sawah yaitu tempat Masyarakat bercocok Tanam Padi atau lainnya,

jadi dari uraian tersebut Kuta Blang dapat di artikan Pemukiman Penduduk yang dikelilingi oleh Hampanan persawahan yang luas.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk per Dusun Gampong Kuta Blang,
Aceh Selatan 2022

No.	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Laki- Laki	Perempuan	
1.	Ingin Jaya	95	141	177	318
2.	Mesjid	107	185	175	360
3.	Kampung Panjang	113	193	176	369
4.	Rumah Baru	78	121	136	257
	Jumlah	393	640	664	1304

Sumber: Pemerintah desa Kuta Blang

Jumlah penduduk Gampong Kuta Blang sebesar 1.304 jiwa (664 jiwa laki-laki dan 640 jiwa perempuan) yang terdiri dari 393 KK. Agama dari masyarakat gampong Kuta Blang seluruhnya beragama Islam.

Penelitian ini dilakukan di desa Kutablang, di desa ini yang terdiri dari 23 kios kecil kelontong, 5 warung makan, 21 usaha rumahan, 7 toko pakaian, dan 16 pedagang keliling, dengan jumlah 12 orang pedagang laki-laki dan 60 orang pedagang perempuan. Pedagang di desa Kuta Blang ini menjual

berbagai macam barang, yaitu sembako, sayur-sayuran, makanan dan minuman, pakaian, ikan. Adapun jumlah pedagang di desa Kutablang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Pedagang di Desa Kutablang

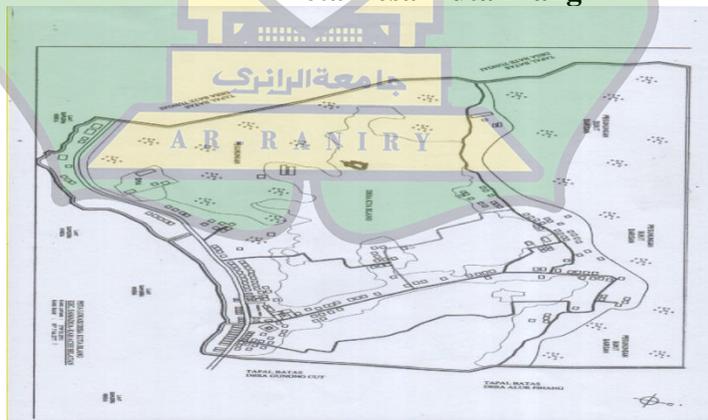
No	Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	60
	Jumlah	72

Sumber: data diolah (2022)

4.1.1 Letak Geografis

Luas wilayah kecamatan samadua mencapai 112,91 km² dengan jumlah 28 desa dan total jumlah penduduk lebih kurang 15.058 jiwa penduduk.

Gambar 4.1
Peta Desa Kuta Blang



Sumber: Pemerintah Desa Kuta Blang (2022)

4.1.2 Batas wilayah

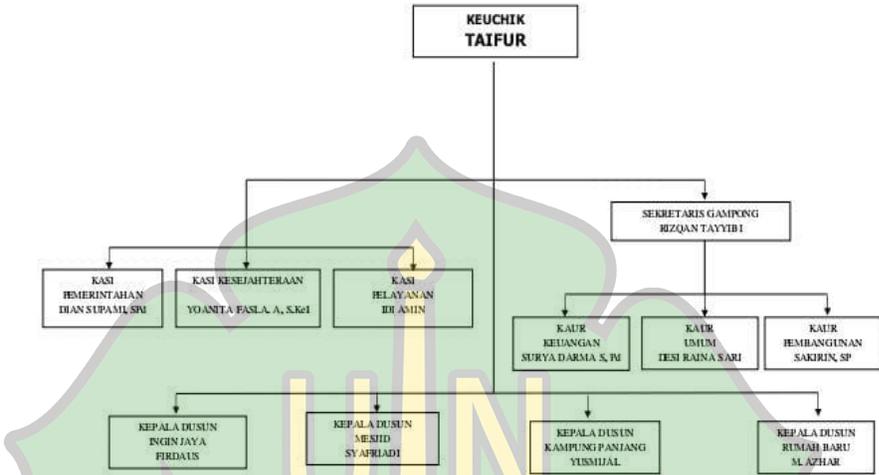
Desa Kuta Blang dikelilingi oleh beberapa desa tetangganya yaitu:

1. Sebelah Utara : Lautan Samudera India
2. Sebelah Selatan : Gampong Alur Pinang dan Gunong Cut
3. Sebelah Barat : Gampong Batee Tunggai
4. Sebelah Timur : Hutan Belantara

4.1.3 Sistem Pemerintahan

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, yang dibantu dengan menggunakan perangkat desa yang berbeda sebagai perincian penyelenggaraan pemerintahan desa. Kedudukan perangkat desa dalam menggerakkan partisipasi jaringan lebih dekat dengan kesejahteraan bersifat persuasif untuk merencanakan, menciptakan, meningkatkan kapasitas jaringan untuk menerapkan aset atau kappotensi setiap sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya alam (SDA) yang secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok desa bersama pengendalian anggaran desa atau dana desa, pelaksanaan perbaikan, peningkatan jaringan desa untuk mewujudkan kerukunan, ketertiban, keamanan, dan pemberdayaan kelompok desa.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Kuta Blang



Sumber: Pemerintah Desa Kuta Blang (2022)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Subjek Penelitian

Adapun deskripsi informan dari penelitian ini terdiri dari:

Tabel 4.3
Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Pedagang Perempuan (istri)	10
2	Kepala Keluarga (suami)	3
3	Akademisi	2
Total		15

Sumber: data diolah (2022)

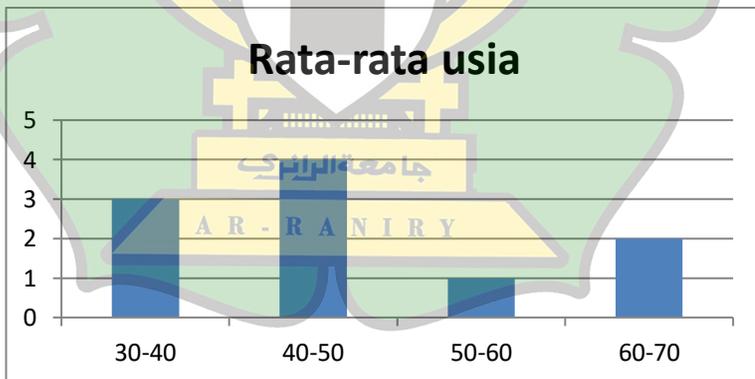
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, informan bersumber dari masyarakat desa Kutablang. Berdasarkan jenis kelamin, ada 10 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Adapun jumlah responden yaitu terdiri dari 15 informan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Informan berdasarkan kelompok usia sangat berperan penting untuk menentukan produktifitas seorang informan. Semakin tinggi usia informan, semakin mudah jarak untuk mendapatkan informasi. Adapun grafik informan menurut kelompok usia terdapat pada gambar berikut :

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber data: Data diolah (2022)

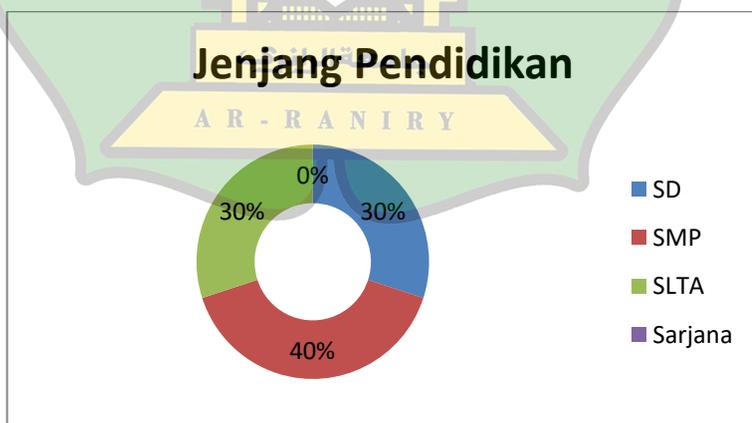
Berdasarkan pada gambar 4.3 diketahui bahwa usia responden berusia antara 30-40 tahun terdiri dari 3 orang, usia 40-50 tahun terdiri dari 4 orang, usia 50-60 terdiri dari 1 orang, dan

usia 60-70 berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang perempuan di desa Kutablang tetap mampu bekerja dengan baik, dan melakukan beragam aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan dan memuaskan kehidupan mereka sehari-hari.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin bagus. Pendidikan dapat memperbaiki pola pikir seseorang, dan juga lancar dalam menangkap informasi yang ada. Gambaran informan pada tahapan pendidikan yang tersisa dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.4
Persentase Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan



Sumber data: Data diolah (2022)

Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas menjelaskan bahwa informan menurut pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan tingkatan SMP yaitu sebesar 40% atau 4 orang, kemudian sisanya merupakan lulusan tingkatan SLTA/SMA dan SD yaitu masing-masing 30% atau masing-masing terdiri dari 3 orang. Berarti sebagian besar pedagang perempuan desa Kutablang hanya menempuh tingkat pendidikan yang rendah.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Informan berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jenis pekerjaan responden

No	Nama Responden	Pekerjaan
1	Murniati	Penjual Gerabah
2	Nurazizah	Pedagang kelontong kecil-kecilan
3	Reka Yuliana	Pedagang kelontong kecil-kecilan
4	Siti Arfah	Pedagang kelontong kecil-kecilan
5	Firdayanti	Pedagang kelontong kecil-kecilan
6	Asminur	Pedagang kelontong kecil-kecilan

Tabel 4.4-Lanjutan

No	Nama Responden	Pekerjaan
7	Yuliana	Warung mie
8	Elvida	Pedagang kelontong keci-kecilan
9	Nurkharijah	Pedagang kelontong kecil-kecilan
10	Nurisah	Pedagang sayuran

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pekerjaan informan adalah sebagai pedagang kelontong kecil-kecilan dan sisanya ada warung mie dan pedagang sayuran.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Faktor Pendukung dan Penghambat Perempuan Berprofesi Sebagai Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi karir perempuan sebagai pedagang, dari beberapa efek dari pandangan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat membimbing dan membatasi partisipasi jaringan dalam sebuah program. Timbulnya partisipasi atau kontribusi merupakan ekspresi dari perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana kesimpulan dari perilaku tersebut didorong melalui 3 faktor bantu utama, yaitu 1) kemauan, 2) kemampuan, dan 3) kesempatan untuk berpartisipasi. Unsur penghambat dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang ataupun individu itu sendiri. Keadaan ekonomi keluarga yang mempengaruhi perempuan untuk ikut berkontribusi pada lapangan kerja untuk membantu meningkatkan sistem keuangan keluarga sendiri. Jadi faktor-faktor yang membuat ibu rumah tangga memberikan kontribusi sebagai karyawan adalah karena latar belakang keterampilan dan gaya hidup mereka yang tidak baik, termasuk sistem keuangan keluarga yang buruk. Suami tidak bisa sepenuhnya membimbing dan memuaskan keinginan keluarga dan juga banyaknya tanggungan di lingkungan kerabatnya sendiri.

Faktor yang sama diberikan kepada para pedagang perempuan di desa kutablang. Di tengah sibuknya menjalankan kewajiban sebagai suami dan istri, ibu-ibu ini juga harus bekerja untuk mencari nafkah. Seperti pernyataan hasil dari penelitian dengan ibu Murniati, selain kondisi keuangan yang buruk, dia bekerja karena dia tidak memiliki suami. Jadi dia harus terjun ke dunia pekerjaan untuk mencari nafkah bagi anak-anaknya serta biaya pendidikan anak-anaknya. Walaupun lelah ibu Murniati sangat senang dalam menjalankan bisnisnya tersebut.

Kesamaan tersebut juga diungkapkan oleh ibu Elvida, ia mengatakan bahwa meskipun hal ini memberikan beban

kerjanya sebagai seorang ibu yang mengurus rumah dan pada saat yang sama ia ingin bekerja juga, namun Alhamdulillah ia menjadi sangat puas. Untuk mencoba bisnis ini, dia menjadi jujur dan ikhlas bekerja untuk membantu suaminya dalam meningkatkan perekonomian keluarganya walaupun dengan penghasilan yang sedikit.

Dibandingkan dengan pernyataan Ibu Nurkharidah yang berusia 69 tahun, dia mengatakan bahwa tidak ada yang menyenangkan dalam melakukan bisnis jual belinya, dia menganggap bahwa perubahan ini menjadi sangat memberatkan, khususnya ketika dia menjadi tua. Karena beliau hidup sendiri dan sudah tidak mempunyai suami dan anak lagi, dia harus bekerja untuk mencari nafkah untuk makan dan berbagai keinginan sehari-hari.

Perempuan yang berprofesi sebagai pedagang pada umumnya karena tuntutan gaya hidup yang tidak bisa dipenuhi jika mereka mengandalkan penghasilan suami. Dari hasil wawancara dengan para pedagang perempuan yang menyatakan bahwa motif berdagang mereka b untuk membantu suami dalam mengumpulkan keperluan rumah tangga yang kurang mampu secara ekonomi dan untuk membantu membiayai sekolah anaknya. Dan sekolah umum para pedagang perempuan sampai tingkat SMA, bahkan ada yang bersekolah di SMP dan SD. Itu juga salah satu motif yang mereka, karena bedagang tidak membutuhkan gelar atau

keahlian. Motif para pedagang tersebut adalah untuk membantu pendapatan rumah tangga masing-masing.

Berbagai kesibukan disertai dengan beban kerja, rasanya semakin sulit bagi wanita untuk terjun ke dunia kerja untuk mencari nafkah guna membantu suaminya. Mereka harus menjalankan perannya sekaligus, sebagai ibu rumah tangga yang telah mengumpulkan segala sesuatu untuk keinginan anak dan suaminya, dan juga berperan sebagai pencari nafkah bagi rumah tangganya. Dalam pernyataan tentang emosi ibu-ibu yang bekerja sebagai pedagang, mereka mengatakan bahwa mereka menyukai bisnis dan pekerjaan yang mereka lakukan, hanya beberapa orang yang mengatakan bahwa mereka biasa dalam peran pekerjaan mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa selama ini pekerjaan yang diselesaikan melalui perempuan pedagang itu tidak dipaksa tetapi pekerjaan ini dicapai dengan senang hati, yang berarti bahwa mereka merasa cenderung dan jujur untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai pedagang meskipun mereka telah peran sekaligus.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini terdiri dari lingkungan yang melingkupinya seperti manusia terdekat. Dalam menjalankan usaha jual beli, beberapa perempuan yang berpromosi dibantu

oleh suaminya, beberapa sudah tidak lagi. Dalam wawancara dengan pedagang tentang partisipasi suami dalam mendukung perubahan pasangannya, dapat dilihat dari efek wawancara dengan ibu Asminur bahwa suaminya memfasilitasi dalam membeli dan berjualan setiap hari, barulah beliau melakukan penjualan sendiri.

Secara khusus selama wawancara dengan ibu Nurisah bahwa suaminya menjadi sangat bermanfaat dalam bisnisnya, di mana sayuran yang dibelinya adalah hasil yang ditanam dengan bantuan suaminya sendiri. Bisa dikatakan suaminya menanam sayuran, dan ibu Nurisah memfasilitasi mempromosikannya. Dan kadang-kadang suaminya juga memfasilitasi dalam mempromosikan sayurannya. Suaminya mengizinkan ibu Nurisah untuk berdagang, karena dengan tujuan jual beli untuk membantu suaminya dalam mengatur keperluan sehari-hari. . Lain halnya dengan ibu Siti Arfah, beliau dibantu oleh anak tunggalnya dikarenakan suaminya telah meninggal.

Kita dapat melihat bahwa dengan keterlibatan suami dan anak-anak mereka saat berdagang, suami dan anak-anak mereka telah menyetujui pekerjaan yang akan mereka buat. Tidak ada pedagang perempuan tidak mendapat izin dari suaminya, mereka semua memiliki izin dari suaminya. Namun, sebagai pedagang, tugas perempuan itu sebagai bagian lain selain ibu tidak dilupakan sama sekali. Tanggung

jawab dalam rumah tangga tetap harus diselesaikan, yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurazizah, ia mengatakan bahwa tugas sebagai pasangan dan ibu yang mengurus rumah harus tetap diselesaikan sebagaimana mestinya. Tanggung jawab pasangan atau ibu rumah tangga merupakan prinsip usaha yang tidak boleh lagi dilupakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor yang melatarbelakangi perempuan untuk memberikan kontribusi sebagai orang atau pekerjaan sebagai pedagang, yaitu:

- 1) Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
Situasi keuangan yang buruk dari lingkaran kerabat sendiri mempengaruhi perempuan untuk berkontribusi pada pekerjaan, dengan tujuan sederhana untuk membantu meningkatkan sistem ekonomi lingkaran kerabat sendiri.
- 2) Adanya jumlah tanggungan keluarga
Semakin beragam tanggungan di dalam lingkaran kerabatnya sendiri, semakin besar kontribusi perempuan terhadap pekerjaan.
- 3) Faktor umur
Sebagian besar pembeli di desa kutablang ini tergolong usia 40-50 tahun. Ini menunjukkan bahwa para pedagang perempuan itu masih mampu bekerja dan melakukan berbagai aktivitas untuk menghasilkan uang dan memenuhi keinginan sehari-hari mereka.

4) Faktor pendidikan

Sebagian besar pedagang ini menempuh pendidikan yang rendah. Bahkan dalam penelitian ini banyak di tingkat SMP, kemudian sebagian besarnya lagi ditingkat SMA dan SD.

5) Dorongan keluarga

Bagian terpenting yang paling penting adalah mereka bekerja karena mereka mendapat dorongan dan dorongan dari keluarga mereka dengan menggunakan bantuan untuk bedagang.

Dalam lingkaran kerabat sendiri, dengan perempuan yang bekerja untuk meningkatkan pendapatan finansial lingkaran kerabatnya sendiri, arah hasil yang diterima akan memberikan kontribusi untuk menumbuhkan lingkaran pendapatan finansial kerabatnya sendiri. Tujuan dari perempuan pedagang bekerja untuk meingkatkan lingkaran keuntungan kerabat adalah sebagai berikut:

1. Membantu pendapatan dan keuangan rumah tangga

Pendapatan yang diperoleh perempuan pada saat tertentu dapat dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu, keuntungan pasangan juga dapat digunakan sebagai persediaan pinjaman suami untuk berbisnis. Dengan demikian keuntungan ekstra akan sangat membantu sistem keuangan keluarga.

3. Meningkatkan Pergaulan yang lebih harmonis

Bagi perempuan untuk bekerja, tentu saja, itu akan memberikan perempuan kesempatan untuk meningkatkan hubungan yang lebih tinggi dengan jaringan yang lebih luas sementara dibandingkan dengan perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pergaulan disini adalah pergaulan yang tidak merusak nilai akidah dan norma-norma yang mulia.

4. Membantu keuangan Negara

Dalam ekonomi mikro, keuntungan yang sebanding dengan modal karir merupakan bagian dari keuntungan negara, peningkatan pendapatan manusia akan berpengaruh pada keuntungan bangsa Indonesia. Perkembangan laba atau sistem ekonomi di dalam kawasan manufaktur akan meningkatkan dan meningkatkan laba keuangan negara bahkan dalam jumlah kecil, demikian pula dengan semakin beragamnya orang-orang yang efisien, siklus laba akan meningkat.

4.3.2 **Kontribusi Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Keluarga**

Kontribusi adalah bentuk dari kerjasama dalam kehidupan. Orang yang berkontribusi adalah orang yang memiliki keterlibatan terhadap suatu kepentingan untuk mencapai tujuan dengan cepat. Sebagai seorang istri dan ibu perempuan memiliki tugas utama, yaitu tugas mengurus rumah tangga. Lukisan keluarga sepenuhnya wanita (pasangan) yang mengambil alih. Meskipun anak perempuan cenderung untuk mengambil bagian dalam berlari di luar rumah, bukan berarti mereka bisa melupakan kewajibannya

sebagai seorang istri dan ibu. Mereka tetap menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja disebabkan oleh unsur-unsur yang beragam, masing-masing untuk membantu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Pilihan untuk bekerja adalah pilihan yang muncul dengan bantuan penggunaan itu sendiri karena unsur-unsur keuangan. Dengan bekerja, perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan keluarganya.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja tentu sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan sanak saudara sendiri, dengan berjalannya seorang perempuan (pasangan), ada keuntungan tambahan bagi lingkaran sanak saudara itu sendiri. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dari perempuan bekerja dapat digunakan untuk membantu kekurangan anggaran untuk pembiayaan keluarga. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai tabungan finansial untuk masa depan. Keuntungan wanita juga dapat membantu meringankan beban suami, khususnya ketika suami tidak memiliki keuntungan.

Hal ini juga disampaikan dengan menggunakan bantuan ibu-ibu pedagang di desa kutablang, mereka menyatakan bahwa mereka telah lama ikut membantu perekonomian kalangan kerabat sendiri. Seperti saat wawancara dengan ibu Nurisah yang berumur 64 tahun, bahwa beliau sudah mulai berdagang dari tahun 2005 yakni sekitar 17 tahun berprofesi sebagai pedagang sayuran. Begitu juga dengan ibu Siti Arfah yang berumur 46 tahun beliau sudah

menjadi pedagang selama 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah suaminya meninggal. Sedangkan ibu Firdayanti yang berumur 31 tahun beliau baru menjalankan usahanya sekitar 2 tahun sebagai pedagang eceran. Dengan demikian, secara umum ibu-ibu pedagang yang ada di desa kutablang berprofesi.

Adapun mengenai penghasilan penjualan ibu-ibu pedagang tersebut, dapat membantu meningkatkan keuntungan finansial keluarga mereka sendiri. Rata-rata, responden yang diwawancarai menyatakan bahwa keuntungan dari mempromosikan mereka ingin membantu meningkatkan keuntungan keuangan keluarga mereka sendiri. Tidak ada yang menyatakan bahwa keuntungan dari usaha pendapatannya tidak cukup untuk meningkatkan perekonomian kalangan kerabat sendiri. Dari hasil wawancara, ibu-ibu pedagang ini mempunyai pendapatan bersih perharinya dari Rp20.000 sampai Rp100.000 dalam waktu yang berbeda-beda. Ada yang dari jam 6 pagi sampai 6 sore dan ada juga dari pagi sampai siang saja. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Elvida yang mengatakan bahwa keuntungan perhari yang beliau dapatkan adalah sekitar Rp50.000.

Secara umum, keuntungan yang diperoleh dengan bantuan pedagang perempuan di desa kutablang ini tidak melebihi dari pendapatan suaminya. Untuk mengukur kontribusi pedang perempuan dalam pendapatan keluarga ini, peneliti menggunakan beberapa indikator, yaitu:

Indikator pertama yaitu kebutuhan sehari-hari, artinya penyebab perempuan bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh ibu Murniati *“Alhamdulillah selama saya berdagang hasil pendapatan dagangan saya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi saya sudah tidak mempunyai suami lagi jadi kebutuhan saya dan anak-anak semua dari hasil dagangan ini”* (wawancara 9 Mei 2022). Karena kurangnya ekonomi, jadi tujuan berdagang adalah untuk keperluan sehari-hari dia dan anak-anaknya, membiayai sekolah anak-anaknya, dan keperluan hidup lainnya, apalagi dia telah tumbuh menjadi tulang punggung lingkaran kerabatnya sendiri setelah suaminya meninggal, menjalankan peran masing-masing. Ayah dan ibu untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pedagang perempuan yang membuat mereka mengikuti disiplin kerja ini, menjadi karena faktor keuangan yang sudah tidak mendukung lagi, dan sejumlah wanita tersebut tidak memiliki suami, makanya mereka membutuhkan untuk segera terjun ke sektor pekerjaan, khususnya berdagang untuk mendapatkan kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari.

Pada indikator yang kedua, khususnya keuntungan yang meningkat, perempuan memberikan kontribusi untuk bekerja karena berbagai alasan, misalnya, pendapatan suami rendah atau suami tidak lagi bekerja karena infeksi atau hal lain. Islam kini

tidak lagi melarang seorang istri untuk bekerja membantu suaminya dalam bekerja untuk ekonomi keluarga, boleh saja dia cocok asalkan dia bisa memegang syariat dan tata krama dalam bekerja. Dalam keluarga, keikutsertaan pasangan untuk mbekerja di luar rumah tentu akan mengurangi beban suami yang berpenghasilan rendah dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam islam pendapatan atau penghasilan yang diberikan istri untuk membantu biaya kebutuhan rumah tangga untuk membantu biaya keluarga dapat diperoleh dalam bentuk hibah, bukan nafkah, karena dalam Islam suami yang berkewajiban untuk memberikan nafkah. Sehingga kontribusi perempuan (istri) adalah untuk menambah penghasilan keluarga sehingga dapat meringankan beban suaminya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Reka *“dengan berdagang saya dapat membantu suami saya dalam mencukupi kebutuhan kami dan biaya pendidikan anak-anak juga, dan Alhamdulillah hasil dari penghasilan selama berdagang dapat membantu menambah penghasilan keluarga”* (Wawancara 9 mei 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang telah dibahas, maka keadaan di lapangan dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya itu sudah sesuai, dan terdapat beberapa kesamaa dengan penelitian terdahulu sebelumnya dimana kesamaan dari penelitian ini keduanya sama-sama mengkaji tentang peranan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan dalam bekerja benar-benar memiliki efek kualitas yang sangat tinggi pada tatanan kehidupan lingkaran kerabat sendiri,

dengan perempuan yang bekerja ada keuntungan tambahan untuk lingkaran kerabatnya sendiri.

Jika perempuan bekerja dengan mendirikan usaha sendiri, semakin baik keuntungan atau pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang didapatkan, hasil dari pendapatan tersebut nantinya akan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga. Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan perempuan bekerja adalah untuk menggelembungkan keuntungannya agar dapat membantu suami memenuhi ekonomi lingkaran kerabatnya sendiri.

Indikator ketiga adalah modal usaha, modal usaha adalah aspek utama dalam menjalankan bisnis, termasuk perdagangan. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri atau dari pinjaman. Seperti saat wawancara dengan ibu Asminur mengatakan *“kalau bicara masalah modal, awalnya saya meminjam di koperasi desa yaitu sebesar Rp5.000.000 (5 juta) dalam jangka 6 bulan dengan angsuran Rp1.000.000 (1 juta) perbulan. Alhamdulillah saya bisa melunasi pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dan sekarang saya sudah mempunyai modal sendiri, dan bahkan dapat menambah modal dari hasil keuntungan jualan tersebut”* (Wawancara 9 mei 2022). jadi dari modal usaha tersebut mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar, dan keuntungannya dapat digunakan untuk menambah modal lagi atau untuk keperluan pribadinya.

Pada indikator keempat, khususnya tabungan, sama seperti membantu meningkatkan keuntungan lingkaran kerabat sendiri,

terutama berdasarkan catatan yang diperoleh peneliti, kontribusi perempuan dalam bekerja adalah memiliki tabungan. Dari hasil keuntungan ini mereka dapat menyisihkan beberapa untuk dibeli dan digunakan di masa depan. Meski keuntungan yang didapat tidak tinggi, mereka juga bisa menyisihkan sedikit untuk ditabung.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Yuliana beliau mengatakan bahwa *"Alhamdulillah dari hasil dagang selama ini selain bisa untuk kebutuhan sehari-hari, saya juga dapat sisihkan penghasilan tersebut untuk ditabung, guna untuk keperluan dimasa yang akan datang"* (Wawancara 9 mei 2022). Jadi tujuan beliau berkontribusi yaitu untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan dan sedikit demi sedikit pendapatan itu beliau tabung juga untuk kebutuhan keluarga yang akan digunakan pada saat mereka butuh nanti. Begitupun dengan ibu-ibu pedagang lainnya mereka juga mengatakan hal yang sama, bahwa tujuan menabung adalah untuk keperluan yang akan datang. Dapat kita lihat bahwa hasil lapangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu tujuan perempuan berkontribusi dalam keluarga adalah untuk membantu suami dan untuk tabungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kontribusi perempuan bekerja memiliki efek yang sangat luar biasa pada rumah tangga mereka yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dan para perempuan pedagang itu tidak melupakan kebutuhan mereka, tanggung jawab untuk rumah tangga mereka, dan dapat

menjalankan peran sekaligus sebagai istri-ibu sekaligus pekerja. Seperti hasil dari wawancara, salah satu ibu-ibu pedagang mengatakan “*bahwa tujuan saya berdagang adalah untuk membantu suami, karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi, lalu untuk biaya tambahan sekolah anak-anak, serta untuk tambahan tabungan keluarga kami*”.

Beberapa penjelasan diatas merupakan bentuk analisa peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para informan lapangan di Desa Kuta Blang untuk memperoleh analisis perbandingan, maka peneliti juga melakukan analisis terhadap hasil wawancara terhadap kepala keluarga dan pada dosen FEBI yang bersangkutan dengan ekonomi Islam.

Tabel 4.5
Persentase Kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga

No	Tanggapan Informan	Jumlah	Persentase
1	Sangat besar	7	70%
2	Besar	3	30%
3	Tidak Besar	0	0
	Jumlah	10	100%

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.5 tanggapan informan terhadap kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga, dimana keluarga yang menyatakan sangat besar berjumlah 7 orang (70%), dan besar berjumlah 3 orang (30%), dan tidak ada informan yang menyatakan

tidak berpengaruh. Dari alternative diatas umumnya tanggapan keluarga cukup besar terhadap kontribusi pendapatan perempuan.

4.3.3 Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga

Dalam arti luas, pekerjaan adalah semua jenis usaha manusia, baik dalam bentuk materi atau non materi, kecerdikan atau fisik, di samping subjek tentang masalah duniawi dan akhirat. Dalam Islam bekerja adalah tanggung jawab manusia, di dalam ajaran Islam sudah anjuran untuk tidak malas bekerja, banyak ayat Al-Qur'an yang mengungkap tanggung jawab manusia untuk berusaha mencari nafkah (Ichsan, 2015). Keperluan bekerja dalam Islam umumnya dan biasanya didasarkan sepenuhnya pada Al-Qur'an, berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ [التوبة : ١٠٥]

Artinya : *Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kau akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, kemudian diberitakan-Nya kepada kau apa yang telah kau kerjakan."* (QS. At-Taubah :105)

Maksud ayat ini adalah (Dan katakan) kepada mereka atau kepada manusia pada umumnya (berjalanlah kalian) sesuka hati (kemudian Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian dan kalian akan dikembalikan) melalui

dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui yang gaib dan dunia yang sebenarnya) khususnya Allah (kemudian Dia akan memberi kalian apa yang telah kalian kerjakan). Kemudian Dia akan membalasnya (Tafsir Jalalaian).

Dari garis besar ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan dengan pertolongan Allah untuk senantiasa bekerja yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Karena semua amal dapat terlihat dengan menggunakan Allah, Rasul, dan orang-orang yang beriman, dan dapat dibuktikan dengan menggunakan Allah di hari kiamat, maka mereka akan dibalas dengan amal mereka di bumi. Jika perbuatan itu baik, akan diberi pahala dan jika perbuatannya buruk, akan dihukum.

Menurut Solihatin (2017) menjalankan atau menekuni suatu pekerjaan adalah kodrat manusia, masing-masing laki-laki dan perempuan, dimana masing-masing memiliki kemampuan dan hak yang sama dalam meningkatkan ciri-ciri pribadi dan keadamaan pada pekerjaan (amal). Sebagaimana Allah telah definisikan dalam firman-Nya sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ [النحل: ٩٧]

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka

dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. Al-Nahl:97)

Ayat diatas menjelaskan bahwa barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, dalam keadaan iman dan dilandasi dengan keikhlasan, maka Allah akan memberikan kehidupan yang baik padanya, baik didunia maupun di akhirat. Allah juga akan membalasnya dengan pahala yang jauh lebih baik dan bernilai dari apa yang telah dia kerjakan (Tafsir Ibnu Katsir).

Dalam ajaran Islam, perempuan tidak dilarang bekerja selama pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan karakter seorang perempuan dan pekerjaan tidak membawa kerusakan pada dirinya sendiri. Dan harus atas izin/ridho suami, uatu saat di lingkungan keluarga suami sendiri berubah menjadi peran yang tidak bisa memenuhi keinginan, sehingga dalam contoh ini pasangan dapat membantu dalam menentukan pemenuhan sesuai dengan kemampuannya (Solihatin, 2017). Sebaliknya jika perempuan tersebut sudah tidak mempunyai suami maka yang bertanggung jawab atas menafkahinya adalah kembali ke ayahnya, jika ayahnya sudah meninggal maka yang bertanggungjawab adalah saudara laki-laki. Jadi perempuan yang ada tidak mempunyai suami jika ingin bekerja di luar rumah maka harus meminta izin kepada wali atau keluarganya.

Jika dalam perkawinan penghasilan suami tidak memenuhi keinginan kalangan kerabat sendiri, maka atas dasar nasehat

tersebut, mohon bantuannya bagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ [المائدة : ٢]

Artinya:.... *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al-Maidah:2)*

Yang dimaksud dari ayat diatas adalah “Dan janganlah kamu saling tolong menolong dalam perbuatan dosa”, khususnya mendorong setiap orang untuk melakukan kemaksiatan, dimana pelakunya menanggung beban dosa yang berat. “Dan pelanggaran”, yaitu pelanggaran terhadap orang-orang dari darah, harta benda, dan kehormatan mereka. Seorang hamba wajib menjaga dirinya dari segala kemaksiatan dan kezaliman setelah itu membantu orang lain untuk meninggalkannya “Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya” Yaitu bagi orang-orang yang mendurhakai-Nya dan berani melanggar hal-hal yang diharamkan. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap faktor-faktor yang diharamkan agar azab-Nya tidak menimpa di dunia dan di akhirat (Tafsir As-Sa'di / Syekh Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di).

Hukum Islam juga kini tidak membedakan hak antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja, masing-masing diberi

kebebasan dan untuk berusaha mencari nafkah di bumi, sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 32, yaitu sebagai berikut :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
اَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اَكْتَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ
فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا [النساء: ٣٢]

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. An-Nisa:32)

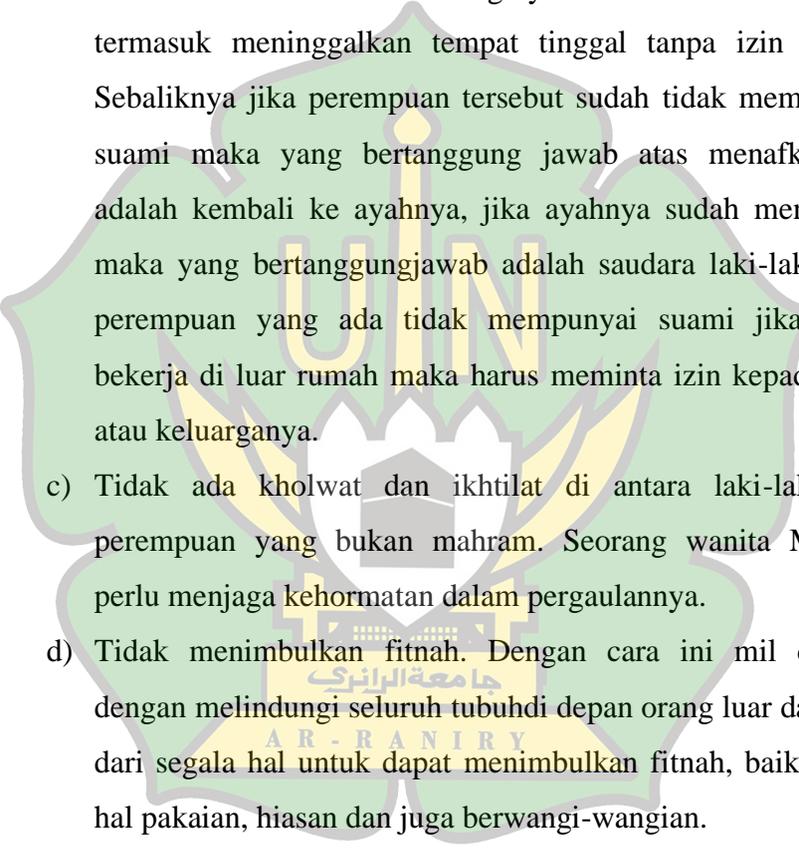
Maksud dari ayat tersebut adalah janganlah kalian berangan-angan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kamu lebih banyak dari beberapa laki-laki mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan dan perempuan mendapat bagian dari apa yang mereka usahakan. Namun berusaha memohon kepada Allah sejumlah karunia-Nya karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an).

Jadi ayat tersebut menjelaskan bahwa ada bukti tentang hak perempuan untuk bekerja. Catatan petualangan Nabi telah membuktikan kontribusi perempuan dalam perang, dengan

tantangan mengurus masalah ilmiah, memasok peralatan, dan merawat prajurit yang terluka. Selain itu, juga terbukti ada beberapa perempuan yang sibuk berdagang dan membantu suaminya di bidang pertanian (Asriaty, 2014).

Secara garis besar, pada kenyataannya para ulama telah setuju untuk mengizinkan seorang wanita untuk bekerja di luar rumah, namun ada batasan yang harus dipatuhi jika seorang wanita ingin berkerja diluar rumah, yang paling penting harus didasarkan sepenuhnya. atas izin suaminya. Suami istri yang bekerja atas kepuasan suaminya, ia tetap berhak atas hak tinggalnya sebagai suami istri. Sebaliknya, jika suami melarang istri untuk bekerja diluar rumah, dan sang istri tetap bekerja tanpa ridho dari suami, maka pasangan tersebut dianggap telah mendurhakai suaminya dan mengakibatkan kekurangan pasangan yang tepat untuk mendukung. Namun, suami juga dapat dengan mudah melarang pasangannya bekerja jika pekerjaan yang dibuat pasangan itu merusak dirinya dan rumah tangga atau keluarganya. Tetapi, jika bekerjanya sang istri untuk membantu suami dalam memenuhi kehidupan rumah tangga dan keluarganya dikarenakan penghasilan sang suami tidak mencukupi, maka suami tidak berhak melarangnya (Wakirin, 2017).

Menurut Wakirin (2017) perempuan diperbolehkan keluar dan bekerja di luar rumah. Jika ada keinginan perempuan untuk bekerja di luar rumah, situasi berikut harus dipenuhi:

- 
- a) Memenuhi tata krama perempuan keluar dari tempat tinggalnya, baik dalam hal berpakaian maupun lainnya.
- b) Mendapatkan izin (ridho) dari suami atau wali. Seorang wanita (pasangan) wajib mentaati suaminya dalam hal kebaikan dan diharamkan baginya mendurhakai suaminya, termasuk meninggalkan tempat tinggal tanpa izin suami. Sebaliknya jika perempuan tersebut sudah tidak mempunyai suami maka yang bertanggung jawab atas menafkahnya adalah kembali ke ayahnya, jika ayahnya sudah meninggal maka yang bertanggungjawab adalah saudara laki-laki. Jadi perempuan yang ada tidak mempunyai suami jika ingin bekerja di luar rumah maka harus meminta izin kepada wali atau keluarganya.
- c) Tidak ada kholwat dan ikhtilat di antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Seorang wanita Muslim perlu menjaga kehormatan dalam pergaulannya.
- d) Tidak menimbulkan fitnah. Dengan cara ini mil dicapai dengan melindungi seluruh tubuh di depan orang luar dan jauh dari segala hal untuk dapat menimbulkan fitnah, baik dalam hal pakaian, hiasan dan juga berwangi-wangian.
- e) Tidak bisa mengerjakan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya, karena itulah kewajiban yang asasi bagi seorang perempuan yang sudah menikah.
- f) Dan hendaknya pekerjaan tersebut sesuai dengan tabi'at dan kodratnya.

Seperti hasil wawancara dengan Pak Jalaluddin (Dosen FEBI) beliau mengatakan bahwa *“dalam Islam yang wajib mencari nafkah adalah laki-laki, tetapi ketika mungkin kebutuhannya tidak mencukupi itu boleh dilakukan, yang pasti dengan izin suami, dan jika suami mencukupi, istri pun boleh juga untuk bekerja jika dia menginginkan dan atas izin suami juga, tetapi perempuan tersebut hanya untuk membantu suaminya saja, meskipun dia mempunyai pendapatan sendiri dia juga tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya dari suaminya. Asalkan istri tersebut tidak melupakan kewajiban dia sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga dan bekerja diluar rumah sesuai ajaran syariat Islam”*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka hasil lapangan dan teori yang telah dibahas sebelumnya memiliki kesamaan, hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sama-sama mengkaji tentang peranan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif Islam. Jadi dapat disimpulkan Pandangan ekonomi Islam mengenai kontribusi pendapatan perempuan dalam lingkaran sanak saudara sendiri tidak dilarang bekerja, asalkan pekerjaan yang dibuat sesuai dengan kodratnya sebagai seorang perempuan dan pekerjaan itu tidak merugikan dirinya dan lingkaran kerabatnya sendiri.

Dengan demikian, kita akan menyadari bahwa selama Islam tidak ada halangan bagi seorang perempuan untuk bekerja selama profesinya terus-menerus dapat memperhatikan nilai-nilai moral,

moral yang luhur dan juga tidak mengabaikan kodratnya sebagai seorang perempuan. Keikutsertaan perempuan dalam bekerja pada kenyataannya akan membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Begitupun tujuan para pedagang perempuan yang ada di desa Kutablang, mereka berdagang adalah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Para pedagang perempuan ini juga bekerja menurut syariat Islam, tidak berkhalwat antara laki-laki dan perempuan, menggunakan pakain yang menutup aurat, penggunaan pakaian yang menutupi aurat, tidak memamerkan perhiasannya, dan tidak mengabaikan tanggung jawab utama mereka di dalam rumah tangga, aman dari fitnah. dan mendapat izin / restu dari suami.

Dalam pandangan Islam, berdasarkan prinsip dari *maqashid syariah* yang menjadi tujuan utama dalam ekonomi syariah yaitu guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), untuk menguji apakah kontribusi perempuan pedagang susah sesuai apa tidak dengan prinsip islam, maka perlu perbandingan antara *maqashid syariah* dengan realita yang terjadi di lapangan. Lima *maqashid syariah* yang akan menjadi perbandingan dengan kontribusi perempuan pedagang adalah sebagai berikut :

1. *Ad-dien* (Menjaga Agama)

Ad-dien adalah salah satu *maqashid syariah* yang berarti menjaga dan memelihara keimanan adalah tujuan syariat Islam yang dijalankan melalui tanggung jawab keagamaan menjaga keimanan yang menekankan pada pelaksanaan rukun Islam,

khususnya syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji bagi orang-orang yang mampu uang untuk itu. Ketika orang tidak menjalankan perintah atau ibadah Allah, mereka akan mendapatkan ganjaran atau berdosa. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan adanya kontribusi perempuan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap *maqashid syariah* yang pertama (*hifdzul dien*) dikarenakan ada atau tidak adanya kontribusi perempuan pedagang, masyarakat desa Kuta Blang tersebut tetap dapat memenuhi *maqashid syariah hifdzul dien*.

2. *An-Nafs* (Menjaga Jiwa)

An-Nafs merupakan *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap jiwa dan raga. Dengan adanya kontribusi perempuan pedagang dalam pendapatan keluarga, masyarakat Desa Kuta Blang dapat memenuhi kebutuhan pangannya sehingga mencegah terjadinya kondisi yang mengancam seperti kelaparan yang akan berakibatkan fatal pada kesehatan masyarakat itu sendiri.

Murniati (perempuan pedagang) mengatakan “*Alhamdulillah selama saya berdagang hasil pendapatan dagangan saya sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi saya sudah tidak mempunyai suami lagi jadi kebutuhan saya dan anak-anak semua dari hasil dagangan ini*”

Dengan adanya kontribusi perempuan dalam pendapatan keluarga ini memberikan dampak positif pada ekonomi karena

mereka mampu memenuhi keinginan utama sehingga selama menjaga cara jiwa manusia menjaga diri tetap baik, terhormat, dan terinspirasi untuk terus berusaha untuk berusaha.

3. *Al-Aql* (Menjaga Akal)

Al-Aql merupakan bagian dari *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap akal pikiran. Kontribusi perempuan dalam pendapatan keluarga berpengaruh terhadap *hifdzul aql*. Dikarenakan kontribusi pendapatan perempuan dapat membuat keluarga mengonsumsi makanan yang layak sehingga terhindar dari berbagai makanan yang dapat menyebabkan seseorang terganggu pikirannya.

Asbi (suami dari perempuan pedagang) mengatakan “*sangat membantu, sebab saya secara pribadi sudah tidak mempunyai pekerjaan tetap dan hanya memiliki sedikit penghasilan, jadi dengan adanya kontribusi istri dalam menambah pendapatan keluarga ini dapat meringankan beban saya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras, ikan dan juga untuk biaya anak-anak sekolah*”.

4. *An Nasb* (Menjaga Keturunan)

An-Nasb merupakan *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap keturunan. Dalam hal ini kontribusi perempuan pedagang berpengaruh pada indikator *hifdzun-nasb* yaitu pada kewajiban kepala sanak saudara sendiri dalam mengumpulkan keinginan-keinginan gaya hidup sanak saudaranya sendiri karena keturunan bisa menjadi penerus gaya

hidup. Dengan begitu para sanak keluarga merasa terbantu dalam mengumpulkan keinginan utama untuk kelangsungan keturunan mereka. Hal ini selaras dengan penuturan Pak Syahril yang mengatakan *“dengan adanya kontribusi istri dalam pendapatan keluarga sangat terbantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, ya minimal untuk keperluan anak dan jajan mereka”*.

5. *Al-maal* (Menjaga Harta)

Al-maal merupakan *maqashid syariah* yang berarti penjagaan terhadap harta. Dengan adanya kontribusi perempuan pedagang dalam pendapatan keluarga dapat memenuhi penjagaan terhadap harta karena dengan adanya pendapatan dari perempuan tersebut tidak melakukan tindakan merugikan orang lain seperti pencurian harta, dan lain-lain. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Samsudin *“dengan adanya penghasilan dari istri ini dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat merugikan materil seperti keadaan keluarga yang terpaksa menjual harta benda atau barang berharga lainnya untuk memenuhi kebutuhannya dan juga yang dapat merugikan orang lain”*.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pedagang perempuan dan kepala keluarga, hampir semuanya mengatakan bahwa pendapatan perempuan sangat bermanfaat bagi keluarga. Dengan adanya kontribusi perempuan maka dapat tertolong dan bertahan terhadap ekonomi keluarganya. Hal ini ditandai dengan pengakuan

dari kepala keluarga yang menyatakan bahwa kontribusi perempuan membantu mereka dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang disebutkan dalam *maqashid syariah* yaitu terpenuhinya *hifdzul mal* atau penjagaan terhadap harta yang mana dengan adanya bantuan tersebut dapat mencegah tindakan yang dapat merugikan orang lain. Kemudian juga dengan adanya kontribusi perempuan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sandang nya. Dengan adanya kontribusi perempuan, keluarga juga dapat memenuhi *hifdzul-nasb* (penjagaan keturunan). Serta dengan adanya kontribusi perempuan ini keluarga dapat memenuhi *maqashid syariah* bagian *hifdzul-aql* atau penjagaan terhadap jiwa raga karena dana yang dialokasikan dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk mengonsumsi makanan yang sehat dan tidak membahayakan tubuh. Namun untuk indikator yang pertama yaitu penjagaan terhadap agama dan kontribusi perempuan tidak terlalu berpengaruh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya dan hasil pembahasan dari kajian-kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu untuk membantu suami, membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan anak-anak, mengatur keuangan keluarga, dan agar bisa mempunyai tabungan untuk keperluan di masa yang akan datang demi mencapai kemaslahatan, secara umum tidak bertentangan dengan syariat Islam.
2. Faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga untuk memberikan kontribusi sebagai pekerja (pedagang) yaitu dikarenakan kemampuan yang dimilikinya dan latar belakang kehidupan yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik, suami tidak dapat sepenuhnya menafkahi atas pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan banyaknya jumlah tanggungan dalam keluarga. Faktor yang membuat keputusan perempuan untuk bekerja sebagai pedagang adalah karena suami tidak dapat mencukupi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3. Perspektif Ekonomi Islam tentang kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga tidak dilarang untuk bekerja, asalkan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kodratnya sebagai seorang perempuan serta pekerjaan tersebut tidak mendatangkan mudharat bagi dirinya sendiri dan keluarga. Para perempuan diperbolehkan bekerja asalkan didasari dengan izin/ridho suami atau keluarga dan juga dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Jika memang ada sesuatu yang sangat mendesak untuk bekerjanya para perempuan diluar rumah maka hal ini diperbolehkan, maksud dari mendesak ini misalnya rumah tangga yang memerlukan kebutuhan pokok, dikarenakan pendapatan/penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka itu mengharuskan perempuan untuk bekerja dengan tujuan membantu suami dalam memenuhi kehidupan keluarga, atau dikarenakan suaminya telah meninggal dunia, maka perempuan diperbolehkan untuk bekerja dan dengan adanya perempuan bekerja akan memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah didefinisikan sebelumnya, maka dapat merekomendasikan beberapa saran yang disampaikan melalui peneliti, terutama sebagai berikut:

1. Bagi para perempuan yang memilih untuk bekerja di luar rumah, mereka perlu menjaga untuk memenuhi dan mengutamakan kebutuhan keluarga sendiri, terutama menjaga suami dan anak-anak mereka, daripada menghabiskan banyak waktu untuk menghabiskan waktu. Karena tugas utama perempuan (istri) adalah mengurus urusan rumah tangga.
2. Kepada pemerintah dianjurkan untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih dialokasikan di setiap daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan khususnya karyawan perempuan yang kurang mendapat akses untuk meningkatkan pendapatan mereka.
3. Kepada peneliti disarankan selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat mengkaji lebih lanjut dan dapat diketahui lebih mendalam mengenai kontribusi pendapatan perempuan dalam keluarga menurut perspektif ekonomi Islam. Dan diharapkan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, R. (2014). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(4), 1938-1951.
- Asriaty. (2015). Wanita karir dalam pandangan islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2), 177-178.
- Astuti, A, W. (2013). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung. *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil kecamatan kalawat. *Holistik, Jurnal Sosial dan Kultur*, 9(17), 1-18.
- Aulia , R, M. (2018). Motif dan kontribusi pendapatan perempuan pedagang ikan asin terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan layeun kecamatan leupung kabupaten aceh besar. *Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*.
- Azizah, N. (2017). Pengaruh pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga (studi kasus pad apt royal korindah purbalingga). *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Purwokerto*.
- Bunsaman, S.M. (2018). Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (studi tentang peranan petugas K31 perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (zona : rektorat) . *Posiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 146-157.
- Damayanti, D. (2018). Kontribusi perempuan pedagang terhadap sosial ekonomi keluarga di kelurahan potu kecamatan dompu kabupaten dompu. *Skripsi. Fakultas Keguruan*

dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karang jati kecamatan Balikpapan tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.
- Elfebriani. (2011). Partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam : studi kasus perempuan pengrajin kerupuk ubi kayu di desa sawah kecamatan kempar utara kabupaten kempar. *Skripsi. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Farida, L. (2011). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja sector informal pada ekonomi keluarga di kota pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.
- Fatimah, S., & Fauzia, I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita pada usaha lemang dan kontribusinya pada pendapatan keluarga di kota tebing tinggi. *Journal Of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(11), 1-15.
- Fauzia, I. Y. (2011). *Pinsip dasar ekonomi Islam perspektif Maqashid Syariah*. Bandung: Kencana.
- Firdiansyah, R. (2009). Pengaruh motivasi bekerja perempuan di sektor informal terhadap pembagian kerja dan pengambilan keputusan dalam keluarga (kasus pedagang sayur di kampung bojong rawa lele, kelurahan jatimakmur, kecamatan pondok gede, kabupaten bekasi). *Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian bogor (IPB)*.
- Gunawan, W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga pada wanita pekerja. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.

- Hazani, I. A., Taqwa, R., & Abdullah, R. (2019). Peran pekerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga migran. *Populasi, Jurnal Kependudukan dan Kebijakan*, 27(2), 13-29.
- Liana, Y. (2016). Peran ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk menanggulangi kemiskinan. *Dinamika Dotcom, Jurnal Pengembangan Manajemen Informatika dan Komputer*, 7(2), 85-94.
- Maleha, N, Y. (2018). Pandangan islam tentang pilihan kehidupan wanita karir. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 13(1), 98-109.
- Paulus, J. (2016). Peranan perempuan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin di dusun fair kecamatan dullah selatan kota tual. *Jurnal Biology Science & Education*, 5(2), 171-178.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI)
- Sahroni. Karim. (2016). Maqashid bisnis & keuangan Islam, *Sintesis Fikih dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saifullah. (2015). Kaum pedagang perempuan di pasar baru, pelalawan riau. *Jurnal Perempuan Agama dan Gender*, 14(2), 182-198.
- Safanah, E. (2018). Sumber modal pada usaha kecil makanan ringan desai kelanganon gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 64-71.
- Sardar, Z. (2016). Kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah . *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(5), 391-401.
- Sari, N. (2020). Kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi pada perempuan pedagang kaki lima pasar kartini banda aceh. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.

- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al-Qur'an tentang perempuan pekerja dalam mensejahterakan keluarga. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gebder dan Anak*, 12(2), 39-48.
- Suarth, N. (2015). Kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (sebuah studi kasus di kabupaten bandung provinsi bali). Jakarta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Taufiq. (2018). Memakan harta secara batil (perspektif surah an-nisa:29 dan at-taubah:34). *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 17(2), 245-258.
- Telaumbanua, M. (2018). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4(2), 418-436.
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Umar, H. (2002). *Business an introduction*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wakirin. (2017). Wanita karir dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 4(1), 11-12.
- Wulandari, R, D. (2016). Alokasi waktu kerja rumah tangga buruh tani perkebunan tebu dan variabel sosial ekonomi yang mempengaruhi (studi pada desa sukosari, kecamatan gondanglegi, kabupaten malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(1), 1-13.
- Yasinda, A. (2017). Peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan gotong royong. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6), 1-12.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Determinan Kontribusi Pendapatan Perempuan Dalam Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Pada Pedagang Wanita di Desa Kutablang Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)

Pertanyaan untuk Pedagang Perempuan

1. Apa yang menyebabkan ibu berprofesi sebagai pedagang ?
2. Berapa usia ibu sekarang dan apa pendidikan terakhir ibu ?
3. Berapa lama ibu menekuni sebagai pedagang ?
4. Apakah penghasilan usaha dagang dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
5. Hasil pendapatan sehari-hari biasanya digunakan untuk apa ?
6. Apakah penghasilan yang ibu dapatkan ini dapat disisihkan untuk menabung ?
7. Apakah suami mempunyai pekerjaan lain atau hanya berfokus pada perdagangan ini saja ?
8. Apakah suami ikut membantu menjalankan usaha ini ?
9. Dan apakah ada keterlibatan anak-anak saat menjalankan perdagangan ini ?
10. Apakah ibu mempunyai rasa senang dalam menjalankan perdagangan ini ?

11. Bagaimana dengan kewajiban ibu dirumah, apakah ada kelalaian dikarenakan harus bekerja diluar rumah juga ?

Pertanyaan untuk kepala keluarga (Suami)

1. Apakah penghasilan usaha dagang istri dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ?
2. Apakah bapak ikut membantu istri dalam menjalankan usaha ?
3. Apakah pendapatan bapak lebih besar daripada pendapatan istri ?
4. Apa yang menyebabkan bapak untuk memberi izin istri bekerja diluar rumah ?
5. Apakah dengan bekerjanya istri dapat melalaikan kewajibannya dalam mengurus rumah tangga ?

Pertanyaan untuk Akademisi

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap ibu-ibu yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga ?
2. Menurut anda apa yang menyebabkan ibu-ibu ikut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga ?
3. Hal apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberdayaan kaum perempuan?

Lampiran 2

Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Informan



Wawancara dengan perempuan pedagang



Wawancara dengan perempuan pedagang



Wawancara dengan perempuan pedagang



Wawancara dengan perempuan pedagang



Wawancara dengan kepala keluarga



Wawancara dengan akademisi